

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman wawancara untuk subjek

1. Apa yang membuat bapak di bawa kerumah sakit?
2. Sejak kapan bapak mengalaminya?
3. Ketika ada beberapa permasalahan, bagaimana bapak menghadapinya?
4. Kira-kira apakah ada peran orang lain didalam masalah bapak?
5. Menurut bapak, masalah yang berat itu seperti apa?
6. Menurut bapak, masalah yang ringan itu seperti apa?
7. Ketika ada masalah dalam hidup bapak, bagaimana perasaan bapak dalam menghadapi masalah tersebut?
8. Bagaimanakah perbedaan menghadapi masalah ketika sudah menikah dan sebelum menikah?
9. Bagaimana perasaan setelah masuk rumah sakit?
10. Bagaimana perasaan ketika berada di rumah sakit?
11. Bagaimana perasaannya ketika sudah sembuh dan berada dirumah?
12. Tujuan hidup apa yang sudah bapak bangun?
13. Apa yang akan bapak lakukan setelah keluar dari rumah sakit?
14. Bagaimana perasaan bapak menghadapi hidup dulu dan sekarang?
15. Bapak punya keluhan apa tentang hidup ini?
16. Apakah bapak pernah merasa bersalah dengan diri bapak?
17. Menurut bapak, hidup yang berarti itu seperti apa?
18. Pelajaran apa yang bapak ambil dari kejadian yang sudah bapak alami?
19. Apakah rencana bapak selajutnya?

20. Apakah rencana tersebut sudah berjalan dengan lancar?
21. Bagaimana langkah-langkah bapak untuk melaksanakan rencana tersebut?
22. Siapa yang mendukung bapak untuk sabar dan kuat menghadapi masalah bapak?
23. Siapakah orang yang mendukung penyembuhan selama di rumah sakit?
24. Siapa yang memperhatikan setelah pulang dari rumah sakit?
25. Bagaimana perasaannya ketika sudah sampai di rumah?

LAMPIRAN II

1. Keterangan Warna

Warna merah : Fakta yang ada dalam jawaban subjek

2. Keterangan kode

WS : Inisial subjek

Angka setelahnya : Urutan fakta

Huruf setelahnya : Urutan fakta perkolom

3. Keterangan penulisan

Tipis / biasa : Fakta murni

Tebal : Interpretasi

LAMPIRAN III

Rangkuman Biografi

No.	Masa	Peristiwa	Perasaan / penghayatan
1	SD (12 tahun) Tahun 1991	Subjek berteman dengan anak yang lebih besar karena subjek merasa badannya lebih besar daripada teman sebayanya. Mulai merokok dan minum-minuman keras.	Senang namun kadang takut dimarahin ayah.
2	SMP (15 tahun) Tahun 1993	Dipanggil kepala sekolah karena sering bolos sekolah (keluyuran dengan teman- temannya)	Takut karena pada waktu itu kepala sekolah marah-marah kepada subjek.
3	SMP (15 tahun) Tahun 1993	Tidak naik kelas karena sering tidak masuk sekolah.	Subjek merasa sedih karena tidak naik kelas.
4	3 SMP (16 tahun) Tahun 1994	Ayah subjek meninggal dunia	Subjek merasa sedih kehilangan ayahnya.
5	Lulus SMP 1996	Gagal masuk seleksi ABRI	Subjek merasa sedih karena tidak bisa mencapai cita-citanya.
6	SMA 1997	Ikut persamaan	Subjek senang bisa punya status anak SMA dan bisa bergaul dengan anak SMA
7	Tahun 1997	Tertangkap polisi karena tawuran.	Subjek merasa takut dipenjara.
8	Tahun 1997	Mengonsumsi obat terlarang (LL, NIPAM dll)	Subjek sering merasa cemas kadang takut ketika berhenti mengoksumsi.(ada keinginan berhenti tetapi merasa bingung ketika tidak mengonsumsi)

No	Masa	Peristiwa	Perasaan & Penghayatan
9	Tahun 1998	Overdosis ganja	Subjek merasa ketakutan sama Tuhan
10	Tahun 1999	Ibu subjek meninggal dunia.	Subjek sedih kehilangan kedua orangtuanya.
11	Tahun 2006	Menikah	Senang bisa menikah dengan wanita yang dicintainya.
12	Tahun 2006	Kakaknya (perempuan) meninggal karena sesak nafas	Sedih karena kehilangan kakaknya
13	Tahun 2008	Anak subjek meninggal (saat lahir)	Sedih dan merasa bersalah karena sering meninggalkan istri saat hamil sampai bayinya meninggal.
14	Tahun 2008	Kakak subjek (laki-laki) meninggal dunia karena tumor otak	Subjek merasa sedih kakak-kakaknya sudah banyak yang meninggal.
15	Tahun 2009	Berhenti mengkonsumsi miras karena ingin punya anak.	Gelisah akan tetapi dijalani karena ingin punya anak.
16	Tahun 2010	Anak subjek lahir dengan selamat berjenis kelamin laki-laki.	Senang punya anak, dan pengorbanannya tidak sia-sia.
17	Tahun 2011 (awal tahun)	Mengkonsumsi miras lagi	Cemas tidak kuat menahan jika lama-lama tidak mengkonsumsi miras.
18	Tahun 2012 (maret)	Subjek menjadi bandar dan kalah taruhan	Subjek merasa kecewa karena kalah dan rencananya subjek menjadi berantakan.

No	Masa	Peristiwa	Perasaan & Penghayatan
19	Tahun 2012 (april)	Mulai sakit-sakitan	Subjek merasa cemas dengan sakitnya.
20	Tahun 2012 (april)	Teringat dengan tetangganya yang meninggal akibat <i>Fatty liver</i>	Subjek merasa cemas dan takut kalau dia akan menderita penyakit yang sama dengan tetangganya.
21	Tahun 2012 (mei)	Masuk RSU	Cemas memikirkan biaya rumah sakit
22	Tahun 2012 (juli)	Masuk RSJ	Gelisah memikirkan penyakitnya.
23	Tahun 2012 (juli)	Keluar dari RSJ	Senang bisa bertemu keluarga
24	Tahun 2012 (Agustus)	Kembali bekerja	Senang bisa kembali bekerja, namun juga tertekan karena ketutuhan ekonomi.
25	Tahun 2012 (september)	Masuk RSJ untuk yang kedua kalinya	Merasa pusing dan tidak bisa berfikir (di otak terasa penuh)
26	Tahun 2012 (oktober)	Keluar dari RSJ	Dinyatakan sembuh dan bisa kembali
27	Tahun 2012 oktober	Kembali bekerja	Senang bisa bekerja kembali dan sesuai dengan yang diinginkan subjek

LAMPIRAN IV

TRANSKIP WAWANCARA SUBJEK

Transkrip/CatatanObservasi Wawancara	No	Pemadatan Fakta & Interpretasi
---	-----------	---

<i>Sore pak lagi ngapain? Sendirian aja nie?</i>	1	
Oia mbak, lagi malas tidak bisa tidur? (memegang kepalanya bagian belakang)	2	Subjek merasa malas dan tidak bisa tidur. Lagi malas tidak bisa tidur (WS:2a)
<i>Lo kenapa pak, ini kan waktunya tidur?</i>	3	
Kepikiran rumah terus mbak, inget anak istri, pengen pulang tapi masih harus terapi dulu	4	Subjek memikirkan rumah dan anak istrinya, tapi harus terapi. Kepikiran rumah terus mbak, inget anak istri, pengen pulang tapi masih harus terapi dulu. (WS :4a)
<i>Oalah gitu, itu ceritanya gmana si pak, kok bisa masuk rumah sakit?</i>	5	
Percobaan bunuh diri saya itu mbak, saya seminggu ini percobaan bunuh diri sebanyak tujuh kali mbak, stres saya mikir penyakit lambung saya ini	6	Subjek melakukan percobaan bunuh diri sebanyak 7 kali dalam seminggu akibat stres karena penyakit lambungnya. saya seminggu ini percobaan bunuh

		diri sebanyak tujuh kali mbak, stres saya mikir penyakit lambung saya ini(Ws: 6a)
<i>Penyakit lambung gimana itu pak?</i>	7	
Ia mbak, selama empat bulan ini saya sering muntah-muntah deamam, dingin, saya takut kena lemak liver,saya sudah periksa kemana-mana tapi tidak ada kepastian. Ada satu dokter yang bilang saya kena lemak liver saya jadi takut dan putus asa	8	Subjek mengalami panas dingin dan muntah-muntah selama 4 bulan. Ia mbak, selama empat bulan ini saya sering muntah-muntah deamam, dingin(Ws:8a) Subjek takut terkena liver. saya takut kena lemak liver (Ws:8b) Subjek sudah periksa kemana-mana. saya sudah periksa kemana-mana tapi tidak ada kepastian.(Ws: 8c) Ada dokter yang mengatakan bahwa subjek lemak liver. Ada satu dokter yang bilang saya kena lemak liver saya jadi takut dan putus asa. (Ws:8d)
<i>Terus putus asanya gimana pak?</i>	9	

<p>Ia saya merasa tidak enak, makan tidak enak, tidur tidak enak. Saya pingin mati saja waktu itu. (dulu saat mencoba bunuh diri)</p>	<p>10</p>	<p>Subjek merasa tidak enak makan, nimum dan tidur. Ia saya merasa tidak enak, makan tidak enak, tidur tidak enak(WS:10a)</p> <p>Subjek ingin mati waktu skit itu.</p> <p>Saya pingin mati saja waktu itu.(WS 10b)</p>
<p><i>Kok bisa seperti itu pak?</i></p>	<p>11</p>	
<p>Ia saya bingung mbak, saya terkena penyakit, tidak sembuh- sembuh. Mau ngapa-ngapain juga tidak bisa. Kan lebih baik mati saja.</p>	<p>12</p>	<p>Subjek merasa bingung karena penyakitnya tidak sembuh-sembuh. saya bingung mbak, saya terkena penyakit, tidak sembuh-sembuh. (WS:12a)</p> <p>Subjek berfikir lebih baik mati.</p> <p>Kan lebih baik mati saja. (WS:12b)</p>
<p><i>Ooo gitu ya pak, tapi sekarang kan udah mulai sembuh ya pak,</i></p>	<p>13</p>	
<p>Ia mbak, sekarang udah berkurang sakitnya, malah sya sudah pengen pulang.</p>	<p>14</p>	<p>Subjek merasa sakitnya berkurang dan ingin pulang ke rumah. sekarang udah berkurang sakitnya, malah sya sudah pengen</p>

		pulang (WS:14a)
<i>Kan masih terapi pak kok udah mau pulang?</i>	15	
Ia mabkk, udha lama kayaknya disini pengen cepet bekerja lagi,, kangen anak sma istri juga di rumah.	16	Subjek ingin bekerja lagi. pengen cepet bekerja lagi. (WS:16a) Subjek kangen dengan anak istri. kangen anak sma istri juga di rumah. (WS:16b)
<i>Oia pak, ngomong-ngomong anak, udah berapa anaknya?</i>	17	
Anak saya dua mbak, tapi yang satu sudah meninggal saat bayi, yang stunya mash kecil, tapi sya juga punya anak angkat mbak, (memainkan jarinya)	18	Subjek mempunyai anak dua. Anak saya dua mbak. (WS: 18a) Anak subjek yang pertama meninggal saat bayi. yang satu sudah meninggal saat bayi. (WS:18b) Anak subjek yang kedua masih kecil. yang stunya mash kecil. (WS:18c) Subjek mempunyai anak angkat. sya juga punya anak angkat

		mbak,(WS:18d)
<i>Mmm berarti satu anak angkat dua anak kandung gitu pak?</i>	19	
Ia bener mbak, saya juga menyesal, karena gara- gara saya anak saya meninggal , (melihat ke halaman bangsal, tatapan kosong)	20	Subjek meyesali pebuatannya yang menyebabkan anaknya meninggal. saya juga menyesal, karena gara- gara saya anak saya meninggal. (WS:20a)
<i>Lho, kok bisa pak gimana ceritanya?</i>	21	
Ia mbak, saya itu orang yang sangat bejat, sejak SD saya sudah merokok dan minum- minuman keras.	22	Subjek sudah merokok dan minum- minuman keras sejak SD. saya juga menyesal, karena gara- gara saya anak saya meninggal. (WS:22a)
<i>Terus gak di mrahi sama orng tua pak?</i>	23	
Ya di mrahin mbk, ayah saya yang biasanya marah-marah tapi ibu selalu ngebelain saya. jadi ya saya malh menjadi- jadi. Apalagi pas di SMP mbak, saya sering bolos sekolah, minum-minuman keras,	24	Subjek di marahi sma ayahnya karena merokok tapi selalu di belain ibunya. ayah saya yang biasanya marah-marah tapi ibu selalu ngebelain saya. (WS:24a) Ketika SMP subjek sering bolos

<p>sampai di anggil kepala sekolah juga sudah pernah, setelah itu saya tidak naik kelas. Ya karena nakal itu (berbicara dengan nada sungguh-sungguh)</p>		<p>sekolah karena minum-minuman keras. pas di SMP mbak, saya sering bolos sekolah, minum-minuman keras.(WS: 24b)</p> <p>Subjek pernah tinggal kelas ketika SMP. setelah itu saya tidak naik kelas. (WS: 24c)</p>
<p><i>Mmm gitu ya pak, terus ada rasa menyesal gak pak ketika tidak naik kelas itu?</i></p>	<p>25</p>	
<p>Sebenarnya saya itu kasian sama ibu, beliau itu sabar gitu menghadapi saya. bapak sich suka marah-marah apalagi saat saya tidak naik kelas, wduchhh bapak marah- marah terus, ibu yang belain saya. tapi setelah saya kelas tiga ayah meninggal, karena sesak nafas. Saya sedih waktu itu tapi saya tidak bisa</p>	<p>26</p>	<p>Saat subjek kelas tiga SMP, ayah subjek meninggal. tapi setelah saya kelas tiga ayah meninggal, karena sesak nafas. (WS:26a)</p> <p>Subjek merasa sedih ketika ayahnya meninggal tapi tidak bisa menghentikan perbuatan merokok dan minum-</p>

berhenti malah “ndadi “ apa ya semakin menjadi-jadi gitu mbak.		minumannya. Saya sedih waktu itu tapi saya tidak bisa berhenti malah “ndadi “. (WS: 26b)
<i>Kok malah gitu knpa ya pak?</i>	27	
Ia kan uda gak ada lgi yg menghalangi dan memarahi saya.(tersenyum)	28	
<i>Ooww gitu, terus setelah lulus SMPlanjut ke mana pak?</i>	29	
Setelah lulus SMP pas tahun 1996, saya itu ini mbak, apa namanya (mengerutkan kening). Ikut tes militer ABRI gitu mbak, tapi tidak diterima, saya tambah stres, apalagi tahun 1999 ibu saya meninggal dunia, saya sudah tidak punya orang tua. Sejak saat itu saya tinggal dengan kakak saya (menunduk). Sejak saat itu juga saya semakin merajalela, bukan Cuma minuman keras dan merokok, saat itu saya juga mengkonsumsi narkoba lo mbak, yahh kaya LL, NIPAM dan lain- lain \, west	30	Setelah lulus SMP yaitu tahun 1996 subjek mengikuti tes militer tapi gagal. Setelah lulus SMP pas tahun 1996, saya itu ini mbak, apa namanya (mengerutkan kening). Ikut tes militer ABRI gitu mbak, tapi tidak diterima,(WS:30a) Subjek semakin stres. saya tambah stres, (WS:b) Pada tahun 1999 ibu subjek meninggal dunia. tahun 1999 ibu saya meninggal dunia, saya sudah tidak punya orang tua.(WS:30c)

<p>mboh mbak, akeh west poko'e.</p> <p>Lha tahun 1998 sebelum ibu meninggal iku aku overdosis obat-obatan kayak gitu itu bak, sering muntah- muntah, dadaku panas rasanya. Setelah itu yo aku tobat gitu aku takut sama Tuhan, soalnya seperti mau mati gitu e.</p>	<p>Setelah kedua orng tuanya meninggal subjek tinggal bersama kakaknya. Sejak saat itu saya tinggal dengan kakak saya. (WS:30d)</p> <p>Saat itu subjek tidak hanya merokok dan minum-minuman keras akan tetapi juga mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Sejak saat itu juga saya semakin merajalela, bukan Cuma minuman keras dan merokok, saat itu saya juga mengkonsumsi narkoba lo mbak, yahh kaya LL, NIPAM dan lain- lain. (WS:30e)</p> <p>Tahun 1998 subjek sempat overdosis obat.</p> <p>tahun 1998 sebelum ibu meninggal iku aku overdosis obat-obatan kayak gitu itu bak,(WS:30f)</p> <p>Saat itu subjek merasa takut sma</p>
---	--

		Tuhan. itu yo aku tobat gitu aku takut sama Tuhan, soalnya seperti mau mati gitu e.(WS:30g)
<i>Oalah,, bisa tobat juga ya pak?</i>	31	
Laia to mbak gimana sie mbknya ini (heheh tersenyum sambil menggaruk-garuk kepalanya)	32	
<i>Mmm ya sudah pak,, gk papa, semuanya itu adalah masa lalu kan, hmm sekarang udah waktunya istirahat, bapak itiratah dulu, inget pikirkan yang psitif,, selamt istrhat ya pak, besok kita lanjutkan curhatnya oke,,</i>	33	
Ia mbak,, sampean langsung pulang ta? Hati – hati yaa	34	
<i>Kesesoka harinya.. Selamat pagi pak,, wahh habis senam yaa</i>	35	
Pagi mbak, ia ini brusan selesai senam,	36	
<i>Sudah mandi? Minum obat?</i>	37	
Wah udah dari tadi mbak,,	38	

<i>Oia pak, gimana kabarnya tadi malam? Masih gak bisa tidur? Atau mimpi apa gitu?</i>	39	
Udah lumayan mbak, tidurnya agak tenang dan nyenyak,, gak saya gk mimpi apa-apa?	40	Subjek merasa tidurnya sudah lumayan tenang. Udah lumayan mbak, tidurnya agak tenang dan nyenyak (WS40:a)
<i>Mm gitu, tadi malam tidurnya jam berapa?</i>	41	
Jam berapa ya? (menerawang) jam setengah sembilanan lah kira-kira	42	Pada malam harinya subjek tidur jam setengah sembilan. Jam berapa ya? (menerawang) jam setengah sembilanan lah kira-kira. (WS:42a)
<i>Terus bangunnya ?</i>	43	
Bangunnya jam empat	44	Subjek bangun jam 4. Bangunnya jam empat (WS:44a)
<i>Mmm, skrang lagi mirin siapa nie, kok kayaknya ada sesuatu yang di pikirin</i>	45	

<i>gitu?</i>		
Hmmm, biasalah mbak, lagi kepikiran anak sama istri dirumah , kasian sama istri saya, darimana dia dapet uang untuk jajan anak saya, dian kan gak bekerja , yo me' ngandalno aq mbak,	46	Subjek kepikiran sma anak dan istrinya. biasalah mbak, lagi kepikiran anak sama istri dirumah,(WS:46a)
<i>Mm he'em, gak papa si pak mikirin istri tapi jnagn sedih nanti malah bapak sakit lagi, asam lambungnya lo pak, oia kyaknya bapak sayang banget sama istri? Dulu pacarannya pasi mesra hehe</i>	47	
(tersenyum-senyum), ya biasa la mbak, namanya juga orang pacaran ya seperti itu-itu. Saya pacaran sama istri saya itu selama delapan bulan, setelah itu menikah.	48	Subjek menikahi istrinya setelah pacaran selama delapan bulan. Saya pacaran sama istri saya itu selama delapan bulan, setelah itu menikah.(WS: 48a)
<i>Wahh seru juga ya pak? Ngomong2 istrinya temen SMA nya ya pak?</i>	49	
Bukan mbak, saya SMA itu ikut Paket C , tapi ya waktu itu saya seneng-seneng saja kan juga bisa temenan sma anak SMA.	50	Subjek Ikut paket C ketika SMA. saya SMA itu ikut Paket C,(WS:50a)

<p>Saya kenal istri saya ya di tempat lain. tapi saya kasian juga sama istri saya. ya karena saya nakal gitu, sya masih suka marah, suka minum-minuman keras, tapi istri saya sabar menghadapi saya,</p> <p>Pernah waktu awal- awal pernikahan, saya ingin sekali punya anak, akhirnya sya mengurangi minuman keras, tapi ketika istri saya hamil saya malah melantarkannya, saya sering keluar malam, tidak menghiraukan istri saya, nah pas lahir anaknya meninggal, saya sempat merasa berasalah, setelah itu saya tiad minum lagi, sampai di karuniaai anak dan lahir dengan selamat, namun saat anak saya usia dua tahun saya kembali minum-minum lagi, judi lagi, sya sering keluar malam, sering marah-marah sma istri saya. biasanya kalau saya sudah marah, saya banting apa yang ada didepan mata saya.</p>	<p>Saat menikah subjek masih sering minum-inuman keras.</p> <p>kasian juga sama istri saya. ya karena saya nakal gitu, sya masih suka marah, suka minum-minuman keras, tapi istri saya sabar menghadapi saya. (WS: 50b).</p> <p>Subjek pernah melantarkan istrinya ketika hamil anak pertama. ketika istri saya hamil saya malah melantarkannya, saya sering keluar malam, tidak menghiraukan istri saya. (WS:50c)</p> <p>Subjek pernah berhenti minum karena ingin punya anak. , setelah itu saya tiad minum lagi, sampai di karuniaai anak dan lahir dengan selamat. (WS:50d)</p> <p>Subjek minum- minuman keras kembali setelah dikauniaai anak. namun saat anak saya usia dua</p>
--	---

		tahun saya kembali minum-minum lagi, judi lagi, sya sering keluar malam. (WS:50e)
<i>Saat itu bapak tidak kasian sama anak gitu pak?</i>	51	
Ya kasian si mbk, tapi gimana yo wong klo sudah marah kan gak inget apa-apa. Tambah lagi kakak saya yang nomer 4 meninggal pada tahun 2008 kemarin. Ya karena terkena kanker otak.	52	Kakak subjek meninggal pada tahun 2008 karena kangker otak. Tambah lagi kakak saya yang nomer 4 meninggal pada tahun 2008 kemarin. Ya karena terkena kanker otak.(WS:52a)
<i>Innalilahi, berarti beberpa tahun yang lalu ya pak?</i>	53	
Ia mbak, mkanya kemaren pas saya habis kalah taruhan bola itu (maret 2012), awalnya sya kecewa, terus sering pana dingin dan sering muntah-muntah, saya jadi takut kalau saya punya penyakit. Apalagi dulu itu ada tetangga yang kena <i>fatty liver</i>, lemak liver gitu lo mbak, saya kan jadi takut.	54	Subjek pernah kalah taruhan bola pada maret 2012. saya habis kalah taruhan bola itu (maret 2012), (WS: 54a) Setelah kalah subjek sakit. awalnya sya kecewa, terus sering pana dingin dan sering muntah-muntah, (WS: 54b)

		<p>Subjek khawatir dengan penyakitnya takut seperti teangganya yang terkena <i>fatty liver</i>. saya jadi takut kalau saya punya penyakit. Apalagi dulu itu ada tetangga yang kena <i>fatty liver</i>,(WS:54c)</p>
<p><i>Kalah taruhan bola? Emang taruhannya berapa pak?</i></p>	<p>55</p>	
<p>Ia kemaren itu kan ada liga inggris saya jadi bandar nya, sya mikir kalau saya menang saya aka dapat delapan juta, uang itu akan saya buat untuk membangun rumah, sisanya kekurangannya akan saya pinjamkan di kantor. Tapi ternyata saya kalah tambah sakit lagi setelah itu, sudah kalah, punya hutang, terus saya sakit lagi, saya lak tambah stres mbak</p>	<p>56</p>	<p>Saat taruhan subjek jadi bandarnya. kemaren itu kan ada liga inggris saya jadi bandar nya. (WS:56a)</p> <p>Ketika menang subjek berencana membangun rumah. kalau saya menang saya aka dapat delapan juta, uang itu akan saya buat untuk membangun rumah(WS:56b)</p> <p>Subjek kalah dalam taruhan dan punya hutang. saya kalah tambah sakit lagi setelah itu, sudah kalah,</p>

		<p>punya hutang, terus saya sakit lagi,(WS:56c)</p> <p>Subjek stres karena kalah dan unya hutang. saya lak tambah stres mbak. (WS:56d)</p>
<p><i>Mmm gtu, terus mengenai fatty liver tadi gimana pak?</i></p>	57	
<p>Ia mbk, tetangga saya itu meninggal karena penyakit itu, saya kan cemas, saya merasa mual- mual, panas, dingin, saya tidak bisa ngapa-gapain mbak saat itu.</p> <p>Anehnya ya mbak, saya itu priksa ke dokter berkali- kali kedokter yng berbeda tapi katanya saya tidak kenapa- napa, padahal saya merasa ada penyakit di liver, ters saya juga merasa ada magg mbk, saya sering muntah- muntah gitu.</p> <p>Saya jadi malas bekerja. Oia ya mbak, tk ceritane yoo, saya itukan pernah masuk rumah sakit saya itu pernah mati suri lo</p>	58	<p>Subjek semakin takut dengan penyakitnya. tetangga saya itu meninggal karena penyakit itu, saya kan cemas,(WS:58a)</p> <p>Subjek periksa ke dokter berkali-kali tapi tidak ada kejelasan. Anehnya ya mbak, saya itu priksa ke dokter berkali- kali kedokter yng berbeda tapi katanya saya tidak kenapa- napa. (WS:58b)</p> <p>Subjek mengaku pernah mati suri saat opname. saya itukan pernah masuk rumah sakit saya itu</p>

<p>mbak, sya tambah puts asa dan malas. Makanya saya pengen bunuh diri itu.</p>		<p>pernah mati suri lo mbak (WS:58c) Subjek putus asa dengan kehidupannya. sya tambah puts asa dan malas.(WS:58d) Subjek ingn bunuh diri. Makanya saya pengen bunuh diri itu. (WS:58e)</p>
<p><i>Pengen bunuh diri, terus samapai bunuh diri gitu pak?</i></p>	<p>59</p>	
<p>Ia sya bunuh diri itu selama 7 kali, 2 kali menggunakan tampar sisanya dengan memasukkan jari ke <i>stop contact</i>, terus karena percobaan bunuh diri ini saya di bawa kesini (rumah sakit jiwa) sama kakak saya. satu minggu pertama saya disini saya masih taruma saat melihat stop kontak. Setelah itu saya sudah biasa malah ingin pulang</p>	<p>60</p>	<p>Subjek melakukan percobaan bunuh diri sebanyak 7 kali, 5 kali dengan memasukkan jari ke alira listrik, dan dua kali dengan tali tampar. sya bunuh diri itu selama 7 kali, 2 kali menggunakan tampar sisanya dengan memasukkan jari ke <i>stop contact</i>. (WS:60a) Setelah prcobaan bunuh diri subjek dibawa ke RSJ oleh kakaknya. karena percobaan</p>

		bunuh diri ini saya di bawa kesini (rumah sakit jiwa) sama kakak saya. (WS:60b)
<i>Ingin pulang? Kenapa pak kok ingin pulang?</i>	61	
Saya kangen anak sama istri mbak, apalagi kan ini mau lebaran dimana istri saya mau dapat uang kalau saya disini. Saya ingin bekerja lagi , saya sudah kapok hidup seperti selama ini mbak, saya harus punya pekerjaan. Mungkin jika tempat bekerja saya mash mau menerima saya ya saya bersyukur, tapi kalau tidak ya saya akan mencari pekerjaan lain yang penting halal.	62	Subjek ingin bekerja lagi. Saya ingin bekerja lagi (WS:62a) Subjek berencana mencari pekerjaan lain jika tempat ia bekerja dulu tidak mau menerim dirinya lagi. Mungkin jika tempat bekerja saya mash mau menerima saya ya saya bersyukur, tapi kalau tidak ya saya akan mencari pekerjaan lain yang penting halal. (WS:62b)
<i>Kalau pulang ke rumah mau ngapain aja nie pak?</i>	63	
Yang pertama nie mbak, saya mau minta ma'af sma istri saya , selama ini dia	64	Subjek ingin minta ma'f pada istrinya ketika sudah sampai

<p>sengsara karena saya, saya mau minta m'af sama kaka saya, selama ini kakak saya yang merawat saya, ya saya di bawa ketempat ini saya jadi banyak mengoreksi diri gitu mbak, saya akan berfikir anjang kalau mau melakukan sesuatu biar tidak salah dalam melangkah. Saya tidk mau stres lagi mbak, saya tidak mau masuk RSJ lagi. Pokoknya saya harus kerja untuk anak dan istri saya. setelah pulang dari sini saya akan bersikap bisasa saja sama orang-orang yang di sekitar saya, saya mau kerja seperti biasa.</p>	<p>dirumah. Yang pertama nie mbak, saya mau minta ma'af sma istri saya. (WS:64a)</p> <p>Subjek ingin berterimakasih kepada kakaknya yang sudah membawa subjek ke RSJ. saya mau minta m'af sama kaka saya, selama ini kakak saya yang merawat saya, ya saya di bawa ketempat ini. (WS: 64b)</p> <p>Subjek mengevaluasi hidupnya. saya jadi banyak mengoreksi diri. (WS:64c)</p> <p>Subjek akan berfikir panjang jika akan melakukan sesuatu. saya akan berfikir anjang kalau mau melakukan sesuatu biar tidak salah dalam melangkah.(WS:64d)</p> <p>Subjek tidak ingn masuk RSJ lagi. saya tidak mau masuk RSJ lagi.(WS:64e)</p>
---	--

		<p>Ketika sampai di rumah subjek akan bersikap biasa saja terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>setelah pulang dari sini saya akan bersikap bisasa saja sama orang-orang yang di sekitar saya, saya mau kerja seperti biasa.(WS:64f)</p>
<p><i>Mmmm ma'af ni pak, kan nanti bapak, keluar dari rumah sakit, kalu misalnya ada orang- orang yang tidak memahami bapak itu gimana.</i></p>	<p>65</p>	
<p>Ya itu pasti la mbak, saya kan keluar dari rumah sakit jiwa, ya tidak apa-apa. Wong selama ini saya sudah cukup banyak mengalami maslah. Ya kan mereka tidak tau apa yang saya alami selama hidup saya. kalau mereka jadi saya belum tentu mereka bisa bertahan seperti saya, lak ngono ya mbak (tersenyum)</p>	<p>66</p>	<p>Subjek tidak akan merasa malu karena keluar dari rumah sakit jiwa. , saya kan keluar dari rumah sakit jiwa, ya tidak apa-apa.(WS:66a)</p> <p>Menurut subjek semua orng punya masalah dan masalah dapat di selesaikan.</p> <p>Wong selama ini saya sudah cukup banyak mengalami maslah. Ya kan</p>

		mereka tidak tau apa yang saya alami selama hidup saya. kalau mereka jadi saya belum tentu mereka bisa bertahan seperti saya, lak ngono ya mbak(WS:66b)
<i>Siipp bener bangt tu pak,, besok sudah pulang kerumah ya pak,, salam ya buat anak istri bapak,, semga sukses selalu ya pak,</i>	67	
Ia mbak,, terimakasih sudah mau jadi teman curahat saya selama disini. Semga lekar kelar ya mbak kuliahnya.. heheheh	68	
Ia bapak terimakasih,,	69	
<i>Apa yang membuat bapak di bawa kerumah sakit?</i>	70	
Gini lo mbak, saya itu dulu ngerasa dipunggung koyok boyo'on ngono lo mbak. Lama-lama pindah ke perut lah sejak itu sering muntah-muntah mbak, apa-apa mesti muntah, makan muntah	71	Pada awalnya subjek di bawa kerumah sakit karena merasa bingung dan takut terkena <i>fatty liver</i>. Ketakutan ini diawali ketika subjek merasakan sakit di

minum muntah. Saya pusing jadinya, nah gimana mau kerja wong kondisi koyok ngunu mbak. Periksa di rumah sakit sini katanya asam lambung mbak, tapi saya tidak puas saya periksa lagi ke rumah sakit Baptis katanya saya kena *fatty liver* kayak lemak liver gitu mbak, lah pikiran saya itu liver saya di kelilingi lemak gitu saya kan bingung stress gimana gitu, jadinya di otak itu kayak penuh gitu mbak. Monggo mbk,, minumnya di sambi (sambil menghisap rokok dalam-dalam, perawaknny tenang jauh lebih terlihat sebah daripada di rumah sakit dulu) (kemudian istriya menimpaili) Ia mbak, sakjane yaopo yo, bapak itu periksa kemana-mana, periksa nang baptis ngabisin 500 ribu obatnya gak diminum, kenganjuk yo koyok ngono mbka, ya Allah-ya Allah,, selamete anak

punggung kemudian pindah ke bagian perut dan sering muntah-muntah. saya itu dulu ngerasa dipunggung koyok boyo'on ngono lo mbak. Lama-lama pindah ke perut lah sejak itu sering muntah-muntah mbak, apa-apa mesti muntah, makan muntah minum muntah (WS:71a)

Subjek memeriksakannya ke beberapa dokter namun subjek merasa kurang puas karena ada perbedaan diagnosa dari dokter. bapak itu periksa kemana-mana, periksa nang baptis ngabisin 500 ribu obatnya gak diminum, kenganjuk yo koyok ngono mbak. (WS: 71b)

Dokter disalah satu rumah sakit mengatakan bahwa subjek terkena asam lambung, namun

<p>e pinten mbak, lok di takone bapak e nang di le, bapak sakit ngonoe mbak,, kemaren pas saya mau jenguk ke malang iku mbk, de'e nanya, nang ndi bu, nang Malang jenguk ayah, nderek ta? Ndelek? (menirukan kata-kata anaknya) ngunu e mbak, cek pintere anak iku, (mengusap-usap kepala anaknya).</p> <p>Wong ndek Mukhammadiyah iku west jelas jelas mbak, ono hasil periksa ni iku lifere gak poo yo mantuk-mantuk mbk, tapi kok yo masih koyok ngono sakjane mikir opo hahaha (tersetawa kecil) lak ngono a mbak, du h laa,,</p>	<p>di rumah sakit lain di katakan ada <i>fatty liver</i>. Periksa di rumah sakit sini katanya asam lambung mbak, tapi saya tidak puas saya perika lagi ke rumah sakit Baptis katanya saya kenak <i>fatty liver</i> kayak lemak lifer gitu mbak.</p> <p>Wong ndek Mukhammadiyah iku west jelas jelas mbak, ono hasil periksa ni iku lifere gak poo yo mantuk-mantuk mbk, tapi kok yo masih koyok ngono sakjane mikir opo ,(WS: 71c)</p> <p>Subjek mengira kalau <i>fatty liver</i> itu berarti livernya dikelilingi oleh lemak.</p> <p>lah pikiran saya itu lifer saya di kelilingi lemak gitu saya kan bingung stress gimana gitu, jdainya di otak itu kayak penuh gitu mbak.(WS: 71d)</p>
---	--

		<p>Akibat ketakutan itu subjek tidak bisa bekerja.</p> <p>. Saya pusing jadinya, nah gimana mau kerja wong kondisi koyok ngunu mbak. (WS: 71e).</p>
<p><i>Hmm periksa kemana – mana ya bu ya, oia Sejak kapan bapak mengalaminya?</i></p>	72	
<p>Sejak april ya dek ya? (menpleh ke arah istrinya)</p> <p>Ia sejak itu yang mulai periksanya juga. (subjek melanjutkan)</p> <p>Ia mbak, itu yang pertama sebelum lebaran itu saya sudah sembuh saya kerja lagi sampe selesai lebaran, kemudian september itu saya kambuh lagi, tapi setelah sembuh total kemaren west gak mau sakit lagi mbak, saya malu sama kakak saya kalau sakit lagi, ini kan yang biayain kakak saya.</p> <p>(istrinya kembali menambahi)</p> <p>Ia gimana ya mbak dulu itu yo pasir wes</p>	73	<p>Subjek sakit sejak april. Sejak april ya dek ya? Ia sejak itu yang mulai periksanya juga.(WS: 73a)</p> <p>Sebelum lebaran subjek sembuh dan bisa bekerja lagi.</p> <p>sebelum lebaran itu saya sudah sembuh saya kerja lagi sampe selesai lebaran (WS : 73b).</p> <p>Pada bulan september 2012 subjek kambuh. september itu saya kambuh lagi, (WS: 73 c)</p> <p>Setelah sembuh yang kedua subjek mengaku tidak mau sakit</p>

<p>ono, genteng west di kumpulkan, boto ssembarang kalir west ono mbak, tinggal nayari hari buat fondasi, ealah bapak malah sakit (tersenyum) monggo mbak disambi hahaha, kok mangane dikit, hahaha diet ta mbak, lek west due anak koyok aku ngini yo sulit mbak, pas bapak sakit ku mikir banter tapi yo pancet ae ,, Pakk cuciannya di cicil pak, mendung,, katene udan iku lo.. (sedikit berteriak memanggil suaminya)</p>		<p>lagi, subjek merasa malu terhadap kakaknya yang sudah membiayainya. setelah sembuh total kemaren west gak mau sakit lagi mbak, saya malu sama kakak saya kalau sakit lagi, ini kan yang biayain kakak saya. (WS: 73 d)</p> <p>Sebelum sakit subjek berencana untuk memuat rumah, semua perlengkapan sudah disiapkan akan tetapi gagal karena subjek sakit. dulu itu yo pasir wes ono, genteng west di kumpulkan, boto ssembarang kalir west ono mbak, tinggal nayari hari buat fondasi, ealah bapak malah sakit. (WS: 73e)</p>
<p><i>Ketika ada beberapa permasalahan, bagaimana bapak menghadapinya?</i></p>	<p>74</p>	

<p>Menceritakannya sama istri mbak, kalo saya bisa mikir sendiri ya saya mikir, saya cari solusinya gitu mbak, kalau saya bingung saya bilang ke istri, aku kok gini ya, aku kok bingung ya,, mesti wes gitu, nanti istri saya yang mengarahkan, gitu mbak, wes saya yakin mesti ono jalan keluare,</p>	<p>75</p>	<p>Ketika ada masalah subjek menceritakan pada istrinya untuk mencari solusi bersama.</p> <p>Menceritakannya sama istri mbak, kalo saya bisa mikir sendiri ya saya mikir, saya cari solusinya gitu mbak, kalau saya bingung saya bilang ke istri, aku kok gini ya, aku kok bingung ya,, mesti wes gitu, (WS:75a)</p> <p>Subjek yakin semua masalah ada jalan keluarnya.</p> <p>saya yakin mesti ono jalan keluare,(WS: 75b)</p>
<p><i>Kira-kira apakah ada peran orang lain didalam masalah bapak?</i></p>	<p>76</p>	
<p>Kalau masalah yang saya hadapi ya karena kelakuan saya sendiri mbak, kayak minum-minuman gitu, terusa saya cemas dan bingung, itu ya karena pikiran</p>	<p>77</p>	<p>Subjek merasa bahwa masalah yang terjadi pada dirrinya disebabkan oleh dirinya sendiri.</p> <p>masalah yang saya hadapi ya</p>

<p><i>saya sendiri.</i></p>		<p>karena kelakuan saya sendiri mbak, kayak minum-minuman gitu, terusa saya cemas dan bingung, itu ya karena pikiran saya sendiri. (WS: 77)</p>
<p><i>Berarti bukan disebabkan orang lain ya pak?</i></p>	78	
<p><i>Owh tidak ada mbak, ya itu bingung itu aja,</i></p>	79	
<p><i>Menurut bapak, masalah yang berat itu seperti apa?</i></p>	80	
<p><i>Maksud gimana mbak, ?</i></p>	81	
<p><i>Ya kan gini to pak dalam hidup itu kan mesti ada masalah to, ada masalah yang berat untuk di hadapi ada yang biasa aja, nah menurut bapak dalam hidup bapak, masalah yang terasa berat sampe bikin pusing biasanya masalah yang seperti apa ya pak?</i></p>	82	

<p>Masalah yang berat itu ya mikir hutang itu mbak, west gak mari- mari,, kalau orang itu sudah minum mbak, terus udi,, beh gak kerasa ngutang itu mbak, padahal kalau ngutang itu buat makan sulitnya minta ampun, mbak, sulit banget, kalau ngutang buat judi,, galirr,,, nah, pas mau bayar apa aja yang ada di rumah dijual mbak, monggo- monggo tehnya di minum mbak, (mepersilahkan peneliti minum)</p>	83	<p>Menurut subjek masalah yang berat itu adalah memikirkan hutang. Masalah yang berat itu ya mikir hutang itu mbak, west gak mari- mari. (WS: 83).</p>
<p><i>Oalah gitu, maaf nie ya pak, bapak mengalami hal seperti itu?</i></p>	84	
<p>La ia mbak, dulu saya sering ngutang buat judi itu mbak, pernah menang, tapi pernah habis sampe ngutang-ngutang itu mbak, kemaren istri saya yang bayarin, wes saiki gak mau lagi mbak, mending di tabung uangnya, kalau di tawarin sama teman itu, waduhh,,, saya gak mau mbak, saya bilang takut kalah, kalau pinjem</p>	85	<p>Dulu sebelum pernah masuk rumah sakit subjek sering berhutang untuk judi. dulu saya sering ngutang buat judi itu mbak, (WS: 85a).</p> <p>Ketika berjudi subjek pernah menang dan pernah kalah juga. dulu saya sering ngutang buat judi</p>

<p>uang itu mbak, banyak yang nawarin, tapi ya itu uang yang di bungain gitu, dulu saya pernah minjem di tempat seperti itu, tapi sekarang kan mikirnya mending saya hidup tenang gak di kejar-kejar bunga hutangan lak ngono a mbak, hahaha</p>	<p>itu mbak, pernah menang, (WS: 85 b)</p> <p>Saat subjek masuk rumah sakit, istrinya lah yang membayar hutang-hutangnya. kemaren istri saya yang bayarin (WS: 85 c)</p> <p>Sekarang subjek sudah tidak mau ngutang untuk berjudi lagi, lebih baik uangnya di tabung daripada buat judi. saiki gak mau lagi mbak, mending di tabung uangnya (WS:85 d)</p> <p>Ketika ditawarkan main oleh teman-temannya subjek tidak mau dengan alasan takut kalah. kalau di tawarin sama teman itu, waduhh,, saya gak mau mbak, saya bilang takut kalah (WS : 85 e)</p> <p>sekarang subjek menginginkan hidup tenang dan tidak mau</p>
--	---

		<p>pinjam uang yang ada buntanya untuk judi. pinjem uang itu mbak, banyak yang nawarin, tapi ya itu uang yang di bungain gitu, dulu saya pernah minjem di tempat seperti itu, tapi sekarang kan mikirnya mending saya hidup tenang gak di kejar-kejar bunga hutangan lak ngono a mbak (WS: 85 f)</p>
<p><i>Oh iya pak bener,, kalau masalah pekerjaan gimana pak?</i></p>	<p>86</p>	
<p>Kalau kerja itu di songgo bareng mbak, kejar setoran ya kadang memang sulit, contohnya kalau hujan kayak gini , susah mbak nyari orang, tempat kerja saya itu kan wisata pohon gitu mbak, apa lagi setelah jembatan jong biru itu bisa di pakai jadi malah sepi, kan tempatnya itu</p>	<p>87</p>	<p>Masalah pekerjaan di tanggung bersama dengan teman-temannya. Kalau kerja itu di songgo bareng mbak (WS: 87a) Ketika musim enghujan subjek sulit untuk mencapai target setoran. kejar setoran ya kadang</p>

<p>kayak tol gitu mbak, jadi kalo gak nyampe target ya di setorin apa adanya, pulang gk bwa uang ya gak ngerokok mbak di tahan, saya ya gak mikir, pokok e santai ae wes,</p>		<p>memang sulit, contohnya kalau hujan kayak gini , susah mbak nyari orang. (WS: 87 b)</p> <p>Subjek bekerja di tempat wisata pohon. tempat kerja saya itu kan wisata pohon (WS: 87 c)</p> <p>Saat pendapatan tidak mencapai target subjek menyetorkan seadanya dan berlapang dada untuk tidak merokok karena tidak ada ceperan. jadi kalo gak nyampe target ya di setorin apa adanya, pulang gk bwa uang ya gak ngerokok mbak di tahan,(WS: 87 d)</p>
<p><i>Mmmm gitu pa, menurut bapak, masalah yang ringan itu seperti apa?</i></p>	<p>88</p>	
<p>Kalau masalah ringan itu yo nyawang anak iku mbak, ya opo aku kudu</p>	<p>89</p>	<p>Masalah yang ringan menurut subjek adalah melihat dan</p>

<p>ngerawat anakku, pendidikannya gimana, ya itu paling mbak, cita-cita ku iku yoo pengen anakku sekolah setinggi-tingginya. Kalo bisa sampai kuliah.</p>		<p>memikirkan pendidikan anaknya. Kalau masalah ringan itu yo nyawang anak iku mbak, ya opo aku kudu ngerawat anakku, pendidikannya gimana (WS: 89 a)</p> <p>Subjek ingin menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi. cita-cita ku iku yoo pengen anakku sekolah setinggi-tingginya. Kalo bisa sampai kuliah.(WS: 89 b)</p>
<p><i>Hmm, ketika ada masalah dalam hidup bapak, bagaimana perasaan bapak dalam menghadapi masalah tersebut?</i></p>	<p>90</p>	
<p>Yah saya menyadari diri saya mbak, saya sakit karena apa, karena lakohol , kalau saya tidak mau sakit lagi ya saya harus menjauhi alkohol. Kalau sekarang ada masalah atau pusing gitu mbak, saya membandingkan dengan yang di bawah saya, tadi yang saya sapa pas di jalan itu</p>	<p>91</p>	<p>Subjek menyadari penyebab sakitnya adalah karena alkohol.</p> <p>saya menyadari diri saya mbak, saya sakit karena apa, karena lakohol (WS: 91a)</p> <p>Subjek menjauhi alkohol agar tidak sakit lagi. saya tidak mau</p>

<p>mbak, (menunjukkan seorang laki-laki yang cacat tuna daksa saat perjalanan menuju rumah subjek). Dia itu sudah gak punya kaki mbak, ya hanya nunggu waktu saja, saya ya kadang ngerasa saya lebih beruntung dari dia.</p> <p>(kemudian istinya menambahi)</p> <p>La ia mbak, di rumah sakit baptis itu kaao aq nganterin bapak, orang kena jantung itu mbak, obate sak geppuk-geppuk, sampe capek katanya, dua hari di rumah tiga hari dirumah sakit, waduh- wduh batinku kok soro tenan.. heheh</p> <p>(tersenyum)</p>		<p>sakit lagi ya saya harus menjauhi alkohol. (WS: 91 b)</p> <p>Ketika subjek pusing menghadapi masalah subjek akan membandingkan dengan orang- orang yang lenih tidak beruntung darinya. Kalau sekarang ada masalah atau pusing gitu mbak, saya membandingkan dengan yang di bawah saya. (WS: 91 c)</p>
<p><i>Bagaimana perasaan ketika berada di rumah sakit?</i></p>	<p>92</p>	
<p>Kangen rumah mbak, kangen sama anak istri, makanya saya rajin terapi, rajin mimun obat, biar saya cepat sembuh, wes gak tahan sebenarnya mbak, tapi ya</p>	<p>93</p>	<p>Ketika di rumah sakit subjek selaku merindukan anak dan istrinya. Kangen rumah mbak, kangen sama anak istri. (WS: 93 a)</p>

<p>namanya ornag sakit kan biar tidak kabuh harus sembuh total dulu,, ya saya ikuti apa kata dokternya saja.</p>		<p>Subjek juga berusaha untuk mengikuti terapi dan minum obat dengan baik agar cepat sembuh. saya rajin terapi, rajin mimun obat, biar saya cepat sembuh, wes gak tahan sebenarnya mbak. (WS: 93 b)</p>
<p><i>Bagaimana perasaannya ketika sudah sembuh dan berada dirumah?</i></p>	<p>94</p>	
<p>Senneengg mbak, seneng banget, apalagi saya sampai dirumah, rumah saya sudah pindah, dan berubah, ternyata saudara-saudara saya bikin rumah buat saya mbak, saya jadi terharu dan kaget mbak, saya berjanji dalam hati, saya tidak akan sakit lagi, makanya saya lebih hati-hati makan saya jaga, walaupun di tempat kerja teman-teman saya banyak yang minum, saya tidak ikut-ikutan,,</p>	<p>95</p>	<p>Subjek merasa sangat senang ketika keluar dari rumah sakit dan sampai dirumah. , seneng banget, apalagi saya sampai dirumah,(WS: 95a)</p> <p>Saudara –saudara subjek membuat rumah baru untuk subjek. rumah saya sudah pindah, dan berubah, ternyata saudara-saudara saya bikin rumah buat saya mbak. (WS: 95 b)</p>

		<p>Subjek merasa kaget dan terharu melihat rumah barunya. , saya jadi terharu dan kaget mbak,</p> <p>Sejak itu subjek berjanji tidak mau sakit lagi. saya berjanji dalam hati, saya tidak akan sakit lagi</p> <p>(WS:95 c)</p> <p>Subjek juga menahan untuk tidak minum ketika teman-temannya minum. walaupun di tempat kerja teman-teman saya banyak yang minum, saya tidak ikut-ikutan(WS: 95 d)</p>
<p><i>Kalau menghadapi tanggapan masyarakat sekitar gimana pak?</i></p>	<p>96</p>	
<p>Kalau orang-orang sini ya cuek sja mbak, mereka pada mendukung saya, kadang juga saya ada rasa minder dan malu, tapi saya ingat lagi,, ini kan namanya musibah, siapa yang mau sakit, tapi saya kena musibah, ya sudahlah, saya cuek</p>	<p>97</p>	<p>Pada awal sampai dirumah, subjek merasa malu dan minder, tapi akhirnya subjek tidak memikirkannya.</p> <p>kadang juga saya ada rasa minder dan malu, tapi saya ingat lagi,, ini</p>

<p>saja..</p>		<p>kan namanya musibah, siapa yang mau sakit, tapi saya kena musibah, ya sudahlah, saya cuek saja (WS: 97 a)</p> <p>Masyarakat sekitar mendukung subjek. Kalau orang-orang sini ya cuek sja mbak, mereka pada mendukung. (WS: 97 b)</p>
<p><i>Ngomong – ngomong hidup nie pak, kira-kira tujuan hidup apa yang sudah bapak bangun?</i></p>	<p>98</p>	
<p>Pengen hidup sehat mbak, memikirkan masa depan anak juga, pendidikannya gimana, mempersiapkan masa pensiun, meninggalkan sifat-sifat negatif dan lebih optimis dalam hidup.</p>	<p>99</p>	<p>Tujuan hidup subjek adalah hidup sehat, memikirkan masa depan anak, mempersiapkan pensiun, meninggalkan sifat-sifat negatif dan optimis. Pengen hidup sehat mbak, memikirkan masa depan anak juga, pendidikannya gimana, mempersiapkan masa pensiun, meninggalkan sifat-sifat</p>

		negatif dan lebih optimis dalam hidup. (WS: 99)
<i>Mempersiapkan masa pensiun gimana pak maksudnya?</i>	100	
Kan kalau di tempat saya kerja itu usai 55 tahun sudah pensiun , peraturan dari PBB itu kan tidak boleh mempekerjakan orang diusia 55 tahun. Saya masih bekerja paling 20 tahun lagi , jadi sekarang rajin menabung , kalau sudah tua ya saya ternak pitik , atau buka warung sambil menikmati masa tua , gitu mbak,, monggo kuenya lo mbak, sambil di maem, ya Cuma itu adanya di nikmati saja,, heheh	101	Pada usia 55 tahun subjek akan pensiun dari pekerjaannya. di tempat saya kerja itu usai 55 tahun sudah pensiun (WS: 101 a) Subjek memiliki waktu bekerja 20 tahun lagi. Saya masih bekerja paling 20 tahun lagi(WS: 101 b) Mulai sekarang subjek menabung untuk masa depannya. sekarang rajin menabung (WS: 101 c) Ketika pensiun subjek ingin beternak ayam dan membuka warung. kalau sudah tua ya saya ternak pitik, atau buka warung sambil menikmati masa tua (WS: 101 d)

<p><i>Oh ia pak terimakasih, setelah keluar dari rumah sakit kemaren apa yang bapak lakukan?</i></p>	<p>102</p>	
<p>Ya saya langsung kerja mbak, selain itu ya kontrol dengan rutin setiap akhir bulan, minum obat dengan teratur, meninggalkan kebiasann buruk dulu, ya minum-minuman itu saya hentikan, judi juga gak mau lagi, wes pokok e ngikutin saran dok ter gitu mbak,</p>	<p>103</p>	<p>Setelah pulang dari rumah sakit subjek langsung bekerja. saya langsung kerja mbak (WS: 103 a)</p> <p>Selain bekerja subjek juga tetap minum obat dan kontrol secara teratur. selain itu ya kontrol dengan rutin setiap akhir bulan, minum obat dengan teratur (WS: 103 b)</p> <p>Kebiasaan buruk ditinggalkan agar tidak sakit lagi.</p> <p>meninggalkan kebiasann buruk dulu, ya minum-minuman itu saya hentikan, judi juga gak mau lagi. (WS: 103 c)</p>
<p><i>Bagaimana perasaan bapak menghadapi</i></p>	<p>104</p>	

<i>hidup dulu dan sekarang?</i>		
<p>Kalau masalah hidup, ya bisa menghadapi hidup, kalau saya berbuat kayak gini yan bakalan kayak gini, ibaratnya kan gini, orang yang suka minum (alkohol) bilang kalau waktunya mati yo mati,</p> <p>Tapi kalau saya itu kan gak mbak, saya menghindari minuman itu sekarang, disini itu bnayak peminum mbak, di warung sebelah sana itu (menunjuk warung yang agak dekat dengan kediamannya) waduh banyak mbak, tapi saya west gk mau pokok nya harus sehat,</p>	105	<p>Ada perbedaan dalam menghadapi masalah antar dulu dengan sekarang. Saat ini subjek lebih bisa menghadapi masalah dalam kehidupan. Kalau masalah hidup, ya bisa menghadapi hidup.</p> <p>(WS: 105 a)</p> <p>Subjek menghindari menyelesaikan masalah dengan alkohol. saya menghindari minuman itu sekarang, (WS: 105 b)</p>
<p><i>Terus bedanya gimana pak? Mungkin kalau dulu cara menghadapi masalah misalnya langsung apa gitu pak?</i></p>	106	
<p>Dulu iku mbak, wes, wes urip gak karu-karuan, makan itu harus enak, setiap sore saya makan bebek mbak , gak mau saya</p>	107	<p>Subjek merasa bahwa dulu hidupnya berantakan, pola makan kurang baik, dan setiap</p>

<p>makan di rumah, mikir masalah apa langsung minum apalagi ditempat kerja ben dino minum alkohol, bennn dino, tanya o istriku (melihat kearah istrinya) (kemudian istrinya melanjutkan)</p> <p>Beh,, maunya makan enak terus mbak, padahal di bendungan udah makan enak, kalau ditanya sama kakaknya, itu aneh mbak, katanya dirumah itu gak pernah ada masakan gitu itu apa gak ngajak teur tah hahahaha (tertawa bapak juga ikut tertawa, kemudian bapak melanjutkan lagi)</p> <p>Tapi sejak keluar dari rumah sakit yang kedua ini mbak, saya sudah insaf kok hahah,... makan di rumah terus, sekarang juga sudah tidak pernah makan daging kambing saya kan ada darah tinggi mbak, kalao habis makan daging kambing langsung ngeluarin 50 ribu, kan yo mending gak makan mbak, kemaren itu</p>	<p>harinya selalu mengkonsumsi alkohol. Dulu iku mbak, wes, wes urip gak karu-karuan, makan itu harus enak, setiap sore saya makan bebek mbak , gak mau saya makan di rumah, mikir masalah apa langsung minum apalagi ditempat kerja ben dino minum alkohol. (WS: 107 a)</p> <p>Menurut istri subjek, subjek tidak pernah mau makan dirumah. Beh,, maunya makan enak terus mbak, kalau ditanya sama kakaknya, itu aneh mbak, katanya dirumah itu gak pernah ada masakan gitu itu apa gak ngajak teur tah. (WS: 107 b)</p> <p>Sejak keluar dari rumah sakit subjek mengatakan dirinya insaf dan menjaga pola makan. Tapi sejak keluar dari rumah sakit yang</p>
---	---

<p>ada tetangga depan sini yang nyembelih, tak kuat-kuatin wes saya gak makan, Alkohol juga udah gak mau saya, kalau di tempat kerja liat teman itu, wes saya mikir kalau saya sakit itu gak enak rasanya, maka saya tahan aja mbak, teman-teman juga pada ngelarang “ wes awakmu gk usah melok-melok, nkok yaopo lek kambuh, “ gitu mbak.</p> <p>Kalau hari jum’at itu saya mesti pulang, harus wes, untuk jum’atan. Pokoknya harus ikut. Kalau dulu mending saya tidur dripada jum’atan hahah (menyebulkan asap rokoknya)</p>	<p>kedua ini mbak, saya sudah insaf kok hahah,... makan di rumah terus, sekarang juga sudah tidak pernah makan daging kambing (WS: 107 c)</p> <p>Teman-teman kerja subjek juga selalu mengingatkan untuk tidak ikut minum alkohol lagi. kalau di tempat kerja liat teman itu, wes saya mikir kalau saya sakit itu gak enak rasanya, maka saya tahan aja mbak, teman-teman juga pada ngelarang “ wes awakmu gk usah melok-melok, nkok yaopo lek kambuh, “ gitu mbak.(WS: 107 d)</p> <p>Sekarang subjek juga selalu melakukan ibadah sholat jum’at.</p>
---	---

		<p>hari jum'at itu saya mesti pulang, harus wes, untuk jum'atan.</p> <p>Pokoknya harus ikut. Kalau dulu mending saya tidur dripada jum'atan. (WS:107 e)</p>
<p><i>Jadi lebih bisa menghadapi masalah gitu ya pak?</i></p>	108	
<p>Ia mbak, kalau mikir apa mesti saya cerita, saya juga rajin kontrol sekarang, awalnya saya takut disini gak ada tapi saya usaha cari tau, ternyata di pare itu lengkap mbak, awal-awal kontrol saya juga masih bayar, tapi saya cari informasi dapat, sekarang sudah tidak, soalnya saya pake jamkesda,</p> <p>Kalau saya ada rasa mikir gitu mbak, “uripku kok koyok ngene yo”, saya mikir lagi melihat kebawah mbak, wes pokok e melihat orang-orang yang lebih di bawah saya,,, ada orang yang hidupnya sendirian, dia struk makan juga minta</p>	109	<p>Setelah keluar dari rumah sakit subjek selalu berbagi tentang masalah. kalau mikir apa mesti saya cerita (WS: 109 a)</p> <p>Subjek juga rajin kontrol dan mencari informasi untuk proses pengobatannya. saya juga rajin kontrol sekarang, awalnya saya takut disini gak ada tapi saya usaha cari tau, ternyata di pare itu lengkap mbak, awal-awal kontrol saya juga masih bayar, tapi saya cari informasi dapat, sekarang sudah tidak, soalnya saya pake</p>

<p>saudara, ada juga yang kencing manis, saya jadi syukur gitu mbak, aq iki wes lengkap, opo maneh seng kurang,, akhirnya gak mikir lagi wes,</p>	<p>jamkesda, (WS: 109 b)</p> <p>Ketika subjek teringat dengan kehidupan yang membuatnya subjek, maka subjek akan mengingat orang-orang yang lebih menderita daripadanya.</p> <p>Kalau saya ada rasa mikir gitu mbak, “uripku kok koyok ngene yo”, saya mikir lagi melihat kebawah mbak, wes pokok e melihat orang-orang yang lebih di bawah saya. (WS: 109 c)</p> <p>Saat subjek melihat dan mengingat tentang orang-orang itu dia akan lebih bersyukur dengan hidupnya. saya jadi syukur gitu mbak, aq iki wes lengkap, opo maneh seng kurang,, akhirnya gak mikir lagi wes. (WS: 109 d)</p>
---	---

<p><i>Oh ia bapak punya keluhan apa tentang hidup ini?</i></p>	<p>110</p>	
<p>Gak ada mbak saya tidak ada keluhan, Cuma kalao sakit saja, kalau sakit itu waduuhh,, bikin mumet mbak, pusing wes gak karu-karuan, Makanya sekarang saya gini mbak, saya sakit jiwa karena alkohol, jadi kalau saya masih minum alkohol ya saya bakalan sakit lagi, kalo sakit lagi susah lagi mbak, kerjaan gak beres, muntah-muntah, dan harus ngeluarin uang lagi hahahaha lak ngunu mbak, (tersenyum sambil menyembulkan asap rokoknya). Saya masuk rumah sakit sudah dua kali mbak, ya karena pikiran itu penuh rasanya, yang kedua itu saya malah parah mbak, (kemudian istrinya menambahi) Ya itu mbak, awalnya saat bapak merasa</p>	<p>111</p>	<p>Subjek merasa tidak ada keluhan dalam hidupnya. Gak ada mbak saya tidak ada keluhan (WS:111a) Subjek merasa pusing dan takut saat sakit. kalau sakit itu waduuhh,, bikin mumet mbak, pusing wes gak karu-karuan. (WS: 111b) Ketika sakit subjek tidak bisa beraktifitas dengan baik. kalo sakit lagi susah lagi mbak, kerjaan gak beres, muntah-muntah,(WS:111c) Subjek masuk rumah sakit sebanyak dua kali dengan diagnosa yang sama. Saya masuk rumah sakit sudah dua kali mbak (WS:111d)</p>

<p>pusing lagi itu kan saya ngebel mantrinya yang di rumah sakit Malang itu mbak, terus katanya gini” wes bu gk papa langsung suntik saja gak usah obat, suntinya harganya 500 ribu”, saya ikut aja mbak, akhirnya di suntik, ealah,,, kok malah makin parah mbak yang namanya kepala itu di pegang terus mbak, (memegang kepalanya menirukan perilaku suaminya saat sakit). Berangkat kerja jam 9 pagi jam 12 sudah pulang mbak, saya kan bingung, saya bel lagi kerumah sakit, terus di suruh bawa kesana (ke RSJ malang), mantrinya minta maaf sama saya.. ya wes lah gk papa saya milih satu paket mbak, perawatan sama terapinya katanya. Alhmdulilh setelah satu bulan akhirnya sembuh,,, dan sekarang Cuma kontrol saja hahahah (tersenyum)</p>	<p>Pada saat masuk rumah sakit yang kedua subjek. merasakan otaknya penuh dan tidak bisa mikir. pikiran itu penuh rasanya,(WS:111e)</p> <p>Ketika merasakan pusing istri subjek menghubungi salah satu perawat yang pernah merawat subjek. awalnya saat bapak merasa pusing lagi itu kan saya ngebel mantrinya yang di rumah sakit Malang itu mbak (WS:111f)</p> <p>Perawat tersebut menyarankan subjek untuk memakai suntik bukan obat yang berbentuk pil. katanya gini” wes bu gk papa langsung suntik saja gak usah obat, suntinya harganya 500 ribu”,(WS:111g)</p> <p>Setelah disuntik subjek bertambah parah sampai tidak</p>
--	--

		<p>bisa berfikir. ealah,, kok malah makin parah mbak yang namanya kepala itu di pegang terus mbak. (WS:111h)</p> <p>Subjek akhirnya di bawa ke RSJ lagi untuk rawat inap. saya kan bingung, saya bel lagi kerumah sakit, terus di suruh bawa kesana (ke RSJ malang),(WS:111i)</p> <p>Setelah satu bulan pengobatan subjek kembali pulih. Alhmdulih setelah satu bulan akhirnya sembuh(WS:111j)</p> <p>Sekarang subjek bisa beraktifitas lagi hanya subjek rajin untuk kontrol. sekarang Cuma kontrol saja(WS:111k)</p>
<p><i>Itu kenapa pak, bapak kok sampe merasa mumet segitunya giltu loh pak? Boleh di critakan?</i></p>	<p>112</p>	

<p>Iya mbak, dulu itu say merasa penuh di otak itu, padahal setelah keluar dari rumah sakit yang peratama itu saya sudah bisa kerja lagi, puasa itu sampe lebaran saya kerja lagi, Cuma saya di tempatkan di bagian lahan,, terus selama satu bulan gak di pindah-pindah?</p>	<p>113</p>	<p>Pulang dari rumah sakit waktu masuk yang pertama subjek bekerja lagi. padahal setelah keluar dari rumah sakit yang peratama itu saya sudah bisa kerja lagi, puasa itu sampe lebaran saya kerja lagi. (WS:113a)</p> <p>Selama satu bulan bekerja subjek ditempatkan dibagian lahan. saya di tempatkan di bagian lahan,, terus selama satu bulan gak di pindah-pindah (WS:113b)</p>
<p><i>Terus yang membuat mumet kenapa pak? Kan sudah kerja lagi ?</i></p>	<p>114</p>	
<p>Kalau di lahan itu susah mbak, kerjanya motong rumput, buang sampah, gajinya sedikit, Cuma gaji bulanan saja , paling Cuma 800 ribu, kalau di hitung buat pengeluaran kan gak cukup mbak, apa lagi kan buat lebaran, belum lagi untuk</p>	<p>115</p>	<p>Pekerjaan subjek di bagian lahan adalah memotong rumput, dan buang sampah. Kalau di lahan itu susah mbak, kerjanya motong rumput, buang sampah,(WS:115a)</p> <p>Menurut subjek bekerja dilahan</p>

<p>bayar hutang,, rumah juga sudah bocor dimana-mana,, kan mumet mbak, saya mikirr,,, terus,, kalau istirahat di tempat kerja itu mikirr saja,, bosennnn kerja itu mbak, terusa di suntik itu kan ealah,, malah tambah ndadi, heheheh ono-ono ae ,,,</p> <p>Tapi sekarang setelah saya keluar, saya itu menyesal mbak, sakjane opo seng tak lakone, sampe sakit lagi, keluarga yo podo ngilingno aq mbak, “ awakmu iku mikir opo maneh to, wes lek utang gk usah mbok pikir, seng penting awakmu sehat”,</p> <p>Ia ya, saya akhirnya mikir mbak, keluarga saya sudah support saya, sekarang pola pikir saya itu gini aja mbak, saya ngambil jalan tengah saja mungkin ini teguran dari gusti Allah atas apa yang telah saya lakukan dimasa lalu.</p>	<p>gajinya Cuma sedikit dan tidak dapat ceperan. gajinya sedikit, Cuma gaji bulanan saja , paling Cuma 800 ribu,(WS:115b)</p> <p>Subjek merasa gajinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhannya. kalau di hitung buat pengeluaran kan gak cukup mbak(WS: 115c)</p> <p>Subjek memikirkan kebutuhan yang banyak, hutang yang belum dibayar dan rumah yang belum dibangun, subjek selalu memikirkannya, sampai kadang bosan ditempat kerja. belum lagi untuk bayar hutang,, rumah juga sudah bocor dimana-mana,, kan mumet mbak, saya mikirr,,, terus,, kalau istirahat di tempat kerja itu mikirr saja,, bosennnn(WS: 115d)</p> <p>Setelah keluar dari rumah sakit</p>
--	---

		<p>subjek merasa menyesal. Tapi sekarang setelah saya keluar, saya itu menyesal mbak (WS:115e)</p> <p>Seluruh keluarga tetap memberi dukungan pada subjek. , keluarga yo podo ngilingno aq mbak, “ awakmu iku mikir opo maneh to, wes lek utang gk usah mbok pikir, seng penting awakmu sehat”,(WS:115f)</p> <p>Subjek merasa masalah yang selama ini menyimpannya adalah teguran dari Allah, oleh karena itulah subjek mau berubah untuk menjadi lebih baik.</p> <p>sekarang pola pikir saya itu gini aja mbak, saya ngambil jalan tengah saja mungkin ini teguran dari gusti Allah atas apa yang telah saya lakukan dimasa lalu.(WS:115g)</p>
<i>Apakah bapak pernah merasa bersalah</i>	116	

<i>dengan diri bapak?</i>		
<p>Wadduhh, lek iku yo jelas, iya mbak, salah saya banyak sekali, sama istri saya mbak, saya itu banyak dosa, wes kena alkohol, judi tambah perempuan itu kerjaan saya dulu mbak, kalao pulang kerja itu gak langsung pulang langsung ketempat karaokean gitu,</p> <p>Tapi sekarang saya anggap itu masa lalu lah mbak,</p> <p>Saya punya istri punya anak dan pekerjaan jadi saya harus semangat menjalani hidup ini.</p>	117	<p>Subjek merasa bersalah dengan dirinya dan merasa banyak dosa.</p> <p>lek iku yo jelas, iya mbak, salah saya banyak sekali, sama istri saya mbak, saya itu banyak dosa, wes kena alkohol, judi tambah perempuan itu kerjaan saya dulu mbak, kalao pulang kerja itu gak langsung pulang langsung ketempat karaokean gitu.</p> <p>(WS:117a)</p> <p>Sekarang subjek ingin menubah pola hidupnya menjadi lebih baik. sekarang saya anggap itu masa lalu lah mbak, Saya punya istri punya anak dan pekerjaan jadi saya harus semangat menjalani hidup ini.(WS: 117b)</p>
<i>Wah betul sekali tu pak, ngomong-</i>	118	

<p><i>ngomong menurut bapak, hidup yang berarti itu seperti apa?</i></p>		
<p>Ya kalau gak sakit maneh mbak, terus bisa bayar utang walaupun masih nyicil hahaha, bisa nyekolahkan anak, saya itu punya rencana nyekolahkan anak saya setinggi-tingginya, saya inget kata-kata kakak saya, “ anak iku leweh apik nek di tinggali ilmu dari pada di tinggali harta, harta iku lo yo iso abis, tapi ilmu iku gak iso entek.</p> <p>Saya kalao buka internet, di gooogle iku mbak yo, nyari-nyari tokoh gitu, Enstien itu kan pinter yo mbak, ealah ternyata dee iku wong keturunan Yahudi, la saya tau itu kan dari internet, kapan-kapan saya pengen punya laptop mbak, tapi anakku sek cilik, nantilah, kalau gede itu pengen, saiki cek nyicil utang sek hahaha ya dek (tersenum sambil melihat ke</p>	<p>119</p>	<p>Menurut subjek kehidupan yang berarti adalah ketika subjek tidak sakit dan bisa menyekolahkan anak. kalau gak sakit maneh mbak, terus bisa bayar utang walaupun masih nyicil hahaha, bisa nyekolahkan anak, saya itu punya rencana nyekolahkan anak saya setinggi-tingginya, (WS: 119a)</p> <p>Subjek juga selalu menambah pengetahuan melalui internet. Saya kalao buka internet, di gooogle iku mbak yo, nyari-nyari tokoh gitu. (WS:119b)</p> <p>Subjek berencana untuk beli laptop untuk menambah wawasan. kapan-kapan saya</p>

<p>istrinya) Yo wes, sak karep, seng penting ojo di pkir nemen2 lak ngono yo mbak hahaha (istrinya juga ikut tersenyum)</p>		<p>pengen punya laptop mbak, tapi anakku sek cilik, nantilah, kalau gede itu pengen,(WS:119c)</p>
<p><i>Pelajaran apa yang bapak ambil dari kejadian yang sudah bapak alami?</i></p>	<p>120</p>	
<p>Buanyak mbak, banyak sekali, sekarang saya kalao ada masalah saya serahkan pada gusti Allah, saya lebih sering sholat, kalaupun tidak bisa lima waktu saya harus jum'atan. Jadi setiap hari jum'at saya mesti ke masjid. Saya juga makan lebih teratur lagi mbak, menghndari makanan yang sekiranya membuat saya sakit. Kayak kambing itu kan bikin darah tinggi saya hindari, bebek saya hindari juga, bebek itukan kolesterol mbak, mending mangan jangan bening masakan di rumah, Kalau sakit saya langsung berobat mbak,</p>	<p>121</p>	<p>Subjek mendapatkan banyak pelajaran dari pengalamannya. Buanyak mbak, banyak sekali (WS: 121a) Setelah kejadian ini subjek lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara lebih rajin sholat. sekarang saya kalao ada masalah saya serahkan pada gusti Allah, saya lebih sering sholat (WS: 121b) Subjek selalu melakukan sholat jum'at meskipun sebelumnya jarang dilakukan. Jadi setiap hari jum'at saya mesti ke masjid.</p>

<p>gak mau lama-lama wes langsung diobati.</p> <p>Kerja yo tambah semangat mbak, ya kalau kadang kurang setoran itu ya saya terima, berarti ga ada ceperan bukan rejeki saya gitu aja, ya saya setor seadanya saja, kalau untuk senang-senang saya sudah tidak mau lagi mbak, mending uang ceperan di tabung untuk dibuat cicilan utang. Utang saya itu kan itungannya 450 ribu per bulan mbak itu ya saya cicil.</p> <p>Itu teras depan itu hasil ceperan tahun baruan ya gitu itu, minum alkohol west saya gak mau lagi, itu yang bikin saya sakit, jadi saya hindari, tapi rokok gak bisa sulit mbak,</p>	<p>(WS:121c)</p> <p>Subjek mengatur pola makan.</p> <p>Saya juga makan lebih teratur lagi mbak, menghndari makanan yang sekiranya membuat saya sakit.</p> <p>(WS:121d)</p> <p>Ketika sakit subjek cepat-cepat berobat. Kalau sakit saya langsung berobat mbak, gak mau lama-lama wes langsung diobati.(WS: 121e)</p> <p>Subjek lebih semangat dalam bekerja. Kerja yo tambah semangat mbak (WS:121d)</p> <p>Subjek lebih bisa menerima kenyataan daripada sebelumnya. kalau kadang kurang setoran itu ya saya terima, berarti ga ada ceperan bukan rejeki saya gitu aja,(WS:121e)</p> <p>Subjek lebih bisa memenej keuangan. untuk senang- senang</p>
--	--

		<p>saya sudah tidak mau lagi mbak, mending uang ceperan di tabung untuk dibuat cicilan utang. Utang saya itu kan itungannya 450 ribu per bulan mbak itu ya saya cicil.</p> <p>(WS:121f)</p>
<p><i>Oalah gitu pak, itu utangnya karena apa pak?</i></p>	122	
<p>Ya rumah ini mbak, rumah ini saudara-saudara saya ya kakak saya itu mbak, jadi saya nyicil bayarnya, kakak saya se gak narget, lek ono yo di bayar lek gk onok yo satai ae,, ga usah di pikir nemen-nemen gitu kataanya mbak, (menirukan pesan dari saudaranya) kalau utang saya yang dulu sudah di bayar sama istri saya mbak, we istri sya itu memang baik,, udah ngurus anak sama utang lagi</p>	123	<p>Hutang yang sedang dicicil subjek adalah pembayaran rumah kepada kakaknya. rumah ini saudara-saudara saya ya kakak saya itu mbak, jadi saya nyicil bayarnya. (WS: 123a)</p> <p>Kakak subjek tidak memberikan target khusus untuk pembayaran rumah. kakak saya se gak narget, lek ono yo di bayar lek gk onok yo satai ae,, ga usah di pikir nemen-nemen gitu kataanya mbak.</p> <p>(WS:123b)</p>

<p><i>Apakah rencana bapak selajutnya?</i></p>	<p>124</p>	
<p>Ya ini mbak, nyelesaii rumah ini, ini kan masih banyak yang harus diperbaiki, tapi pelan-pelan saja sambil nabung dikit-dikit, kalau persiapan pensiun itu saya ternak pitik atau bantu istri buka warung. Di sebrang jalan raya itu kan ada tanah peninggalan, warisan orang tua gitu mbak, nanti dimasa tua saya kerja buka warung disana, kalau sekarang masih saya kontrakin,</p> <p>Sebenarnya saya juga berencana mau jualan pagi-pagi sebelum ke bendungan , ya buat nambah-nambah penghasilan gitu mbak, tapi anak saya masih kecil-kecil jadi ngurus anak- dulu. Nanti kalau sudah agak besar mungkin baru jualan,</p> <p>Pola pikirnya itu saya kan gak mungkin terus-terusan kerja di bendungan itu</p>	<p>125</p>	<p>Rencana subjek yang pertama adalah menyelesaikan cicilan rumah. nyelesaii rumah ini, ini kan masih banyak yang harus diperbaiki, tapi pelan-pelan saja sambil nabung dikit- dikit.</p> <p>(WS:125a)</p> <p>Ketika pensiun subjek berencana untuk ternak ayam dan membuka warung. persiapan pensiun itu saya ternak pitik atau bantu istri buka warung. (WS: 125b)</p> <p>Subjek memiliki tanah warisan di sebrang jalan raya yang akan di jadikan warung nanti. Di sebrang jalan raya itu kan ada tanah peninggalan, warisan orang tua gitu</p>

<p>mbak, kadang ya bosan apalagi kalau tidak ada pengunjung, wadduh bosan rasanya, tapi ya saya usahakan untuk tetap menikmati pekerjaan saya. saya ingat anak istri yang masih membutuhkan saya kalau ingat kayak gitu semangat lagi kerjanya.</p>	<p>mbak, nanti dimasa tua saya kerja buka warung disana. (WS: 125c)</p> <p>Subjek juga berencana akan berjualan sebelum berangkat kerja ketika anaknya sudah besar.</p> <p>saya juga berencana mau jualan pagi-pagi sebelum ke bendungan , ya buat nambah-nambah penghasilan gitu mbak, tapi anak saya masih kecil-kecil jadi ngurus anak- dulu. Nanti kalau sudah agak besar mungkin baru jualan. (WS: 125d)</p> <p>subjek merasa bahwa tidak mungkin selama dia bekerja di bendungan. saya kan gak mungkin terus-terusan kerja di bendungan itu mbak. (WS: 125e)</p> <p>Kadang saat bekerja di bendungan subjek merasa bosan</p>
---	---

		<p>akan tetapi semangat kerja lagi kalau ingat anak dan istri. saya ingat anak istri yang masih membutuhkan saya kalau ingat kayak gitu semangat lagi kerjanya. (WS: 125f)</p> <p>Kebosanan ini dirasakan subjek ketika pengunjungnya sepi. kadang ya bosan apalagi kalau tidak ada pengunjung, wadduh bosan rasanya(WS: 125g)</p>
<p><i>Apakah rencana tersebut sudah berjalan dengan lancar?</i></p>	<p>126</p>	
<p>Rencana untuk rumah alhamdulillah sudah mbak, tapi saya masih mengutamakan kesehatan dulu, jadi masih harus kontrol . kalau rumah kan masih nyicil bayarnya.</p> <p>Waduchh ujann,, tutup aja dek (menyuruh istrinya menutup pintu rumah)</p>	<p>127</p>	<p>Subjek mengaku rencananya sudah beralan namun masih meprioritaskan kesehatan.</p> <p>Rencana untuk rumah alhamdulillah sudah mbak, tapi saya masih mengutamakan kesehatan dulu, jadi masih harus</p>

<p>Sekarang itu sudah agak tenang mbak, kalau di rumah yang dulu hujan kayak gini dimana-mana ya bocor.</p>		<p>kontrol . kalau rumah kan masih nyicil bayarnya. (WS: 127a)</p> <p>Subjek mengaku rumahnya yang dulu rusak kalau hujan pasti bocor. Sekarang itu sudah agak tenang mbak, kalau di rumah yang dulu hujan kayak gini dimana-mana ya bocor.(WS: 127b)</p>
<p><i>Bagaimana langkah-langkah bapak untuk melaksanakan rencana tersebut?</i></p>	<p>128</p>	
<p>Ya dengan bekerja merawat dan menjaga kesehatan agar tidak sakit , terus kontrol minum obat dengan baik mengikuti saran dokter, kemaren saya itu nyoba tidak minum obat, tapi tidak apa-apa mbak, terus saya tanya sama dokter, “ dok bagaimana kalau saya tidak minum obat lagi? Kata dokternya, “ ooo jangan, harus pelan-pelan dulu,, nanti kalau sudah waktunya ya berhenti, jadi ya saya manut</p>	<p>129</p>	<p>Dalam merealisasikan rencana subjek rajin merawat kesehatannya dengan cara mengikuti saran dokter.</p> <p>Ya dengan bekerja merawat dan menjaga kesehatan agar tidak sakit , terus kontrol minum obat dengan baik mengikuti saran dokter,(WS:129a)</p> <p>Subjek cuek ketika ada</p>

<p>ae mbak, kadang itu ada teman saya yang ngolok – olok saya, “ kamu itu kok minum obat terus,” gitu katanya, tapi saya ya cuek aja, dia kan gak tau, Saya juga harus semangat bekerja, kebetulan di tempat kerja saya di beri tanggung jawab untuk mencatat berapa pemasukan gitu mbak, itu setiap hari jum’at saya mencatat setoran, kalau saya bisa melakukannya saya akan mendapatkan tambahan hari, bisa tiga hari dalam satu minggu.</p>		<p>temannya yang mengolok-olok karena masih minum obat.</p> <p>kadang itu ada teman saya yang ngolok – olok saya, “ kamu itu kok minum obat terus,” gitu katanya, tapi saya ya cuek aja, dia kan gak tau, (WS: 129a)</p> <p>Subjek semangat dalam bekerja untuk bisa mencapai rencananya. Saya juga harus semangat bekerja(WS: 129b)</p> <p>Akibat dari semangat kerjanya subjek mendapat tanggung jawab baru ditempat kerjanya.</p> <p>di tempat kerja saya di beri tanggung jawab untuk mencatat berapa pemasukan gitu mbak, itu setiap hari jum’at saya mencatat setoran (WS: 129c)</p>
<p><i>Siapa yang mendukung bapak untuk</i></p>	<p>130</p>	

<p><i>sabar dan kuat menghadapi masalah bapak?</i></p>		
<p>Semua mbak, keluarga saya semuanya mendukung, kakak saya sangat mendukung saya, sampai di bikinin rumah biar saya gak mikr tentang rumah saya, kakak saya mungkin mikir bikinin rumah ini biar saya sudah gak mikir maneh ngono mbak,” wes adekku iki ben mari wes, istilah e iku lek west duwe omah iku lak tinggal golek pangan aja mbak, west gak mikir mane , opo yao mabak, adem gitu loh,</p> <p>Istri saya juga selalu menemani saya saat kontrol, kalao saya terlihat bingung, wes istri saya langsung tangggap gitu mbak, nanya ada apa kenapa mesti west bak,.</p>	<p>131</p>	<p>Keluarga subjek yang mendukung subjek untuk kuat dan sabar dalam menghadapi masalah. ,keluarga saya semuanya mendukung, kakak saya sangat mendukung saya. (WS: 131a)</p> <p>Kakak subjek memberikan rumah supaya subjek tidak memikirkan tentang rumahnya yang rusak. , kakak saya mungkin mikir bikinin rumah ini biar saya sudah gak mikir maneh ngono mbak,” wes adekku iki ben mari wes, istilah e iku lek west duwe omah iku lak tinggal golek pangan aja mbak, west gak mikir mane. (WS: 131b)</p> <p>Istri subjek selalu menemani</p>

		subjek untuk kontrol. Istri saya juga selalu menemani saya saat kontrol (WS: 131 c)
<i>Kalau masyarakat sekitar sini gimana pak?</i>	132	
Mendukung mbak, sangat mendukung, kemaren itu saya ketemu pak ustad, bilang gini ke saya “ kalau sore iku kemesjid gitu lho”, tapi saya orangnya masih malas mbak, paling kalao jum’atan, itu pasti wes, Kadang kalau ketemu tetangga itu di omongin” badanmu udah berisi maneh, wes talah, yang kemaren iku wes bar, opo mane seng di pikir, istri wes ndue, penggawean wes penak koyok ngono, anak mu yo nggawateng,, opo mane seng di pikir,, wes mari wes,,	133	Masyarakat sekitar sangat mendukung subjek untuk sembuh. , sangat mendukung, kemaren itu saya ketemu pak ustad, bilang gini ke saya “ kalau sore iku kemesjid gitu lho”, tapi saya orangnya masih malas mbak, paling kalao jum’atan, itu pasti wes, Kadang kalau ketemu tetangga itu di omongin” badanmu udah berisi maneh, wes talah, yang kemaren iku wes bar, opo mane seng di pikir, istri wes ndue, penggawean wes penak koyok ngono, anak mu yo nggawateng,, opo mane seng di

		pikir (WS: 133)
<i>Siapakah orang yang mendukung penyembuhan selama di tumahsakit?</i>	134	
<i>Keluarga mbak, ya kakak saya, istri saya dan anak- anak saya mbak, saya juga di tolong sama dokter untuk rajin terapi dan minum obat di rumah sakit.</i>	135	Keluarga subjek dan dokter sangat mendukung untuk penyembuhan subjek . Keluarga mbak, ya kakak saya, istri saya dan anak- anak saya mbak, saya juga di tolong sama dokter untuk rajin terapi dan minum obat di rumah sakit.(WS: 135)
<i>Siapa yang memperhatikan setelah pulang dari rumah sakit?</i>	136	
<i>Semuanya mbak, istri saya rajin mengantar saya untuk kontrol, kakak saya juga begitu, teman-teman saya di bendungan juga support saya, Atasan saya juga gitu masih mau mempekerjakan saya, saya syukur mbak, ya mungkin karena saya sudah lama kerja</i>	137	Subjek mendapat perhatian dari keluarga dan teman-temannya saat kembali dari rumah sakit. Semuanya mbak, istri saya rajin mengantar saya untuk kontrol, kakak saya juga begitu, teman-teman saya di bendungan juga

<p>di bendungan, mulai dari nol mbak, dulu sulit sekali ngajak orang untuk datang itu, sekarang ini sudah beda sudah rame, tinggal semangat kerja saja.</p>		<p>support saya. (WS: 137a)</p> <p>Selain keluarga atasan subjek juga memperhatikan subjek.</p> <p>Atasan saya juga gitu masih mau mempekerjakan saya. (WS:137b)</p> <p>Subjek merasa atasannya mau mempekerjakan subjek lagi karena subjek bekerja sudah lama di bendungan. mungkin karena saya sudah lama kerja di bendungan, mulai dari nol mbak. (WS: 137c)</p>
<p><i>Bagaimana perasaannya ketika sudah sampai dirumah?</i></p>	<p>138</p>	
<p>Ya seneng mbak, sopo se nggak seneng ndek omah , hahahaha, opo maneh saiki rekene wes due omah dewe mbak, gk kena panas sama udan,, yo sweenneeegg,, kumpul sama anak sama istri saya,, deloen ta mbak, anakku guantenge koyok</p>	<p>139</p>	<p>Subjek merasa senang ketika sampai dirumah.</p> <p>seneng mbak, sopo se nggak seneng ndek omah.</p> <p>yo sweenneeegg,, kumpul sama anak sama istri saya,, deloen ta</p>

<p>ngene, lek mbiyen di rumah sakit cuma bisa bayangin saiki wes di depan mata, yo seneng banget la mbak,</p>		<p>mbak, anakku guantenge koyok ngene, (139 a)</p> <p>Subjek merasa bahagia karena sudah punya rumah sendiri. opo maneh saiki rekene wes due omah dewe mbak, gk kena panas sama udan. (WS:139 b)</p>
<p><i>Oia pak minggu lalu bapak bercerita kalau pernah masuk RSJ yang kedua kalinya, apa yang membuat bapak masuk lagi pak?</i></p>	<p>140</p>	
<p>ya itu mbak, otak terasa penuh, istilahnya kalau dibuat mikir itu tidak bisa, putus asa, makan gak bisa, minum gak bisa, ngapa-ngapain itu tidak bisa,, jdi penuhhh gitu mbak,, gak kuat rasanya,</p>	<p>141</p>	<p>Subjek merasa penuh diotaknya dan merasa putus asa dan masuk rumah sakit jiwa yang kedua kalinya.</p> <p>, otak terasa penuh, istilahnya kalau dibuat mikir itu tidak bisa, putus asa, makan gak bisa, minum gak bisa, ngapa-ngapain itu tidak bisa,, jdi penuhhh gitu mbak,, gak kuat rasanya,(WS141:a)</p>

<i>Bapak bilang pikiran bapak penuh, penuh seperti apa pak? Kenapa pak?</i>	142	
Ya penuh,, gak bisa mikir lagi,, ya gara-gara mikir penyakit, mikir biaya,, mikir,, terus,, pikiran itu kayak gak fress malah parah yang kedua mbak, buat apa-apa itu gak enak, buat makan gak enak, buat minum gak enak, buat kerja juga gak enak, kayak penuh,,,, gitu (subjek mengekspresikan rasa yang pernah dialaminya)	143	<p>Subjek merasa penuh karena memikirkan penyakit, dan biaya pengobatan. ya gara-gara mikir penyakit, mikir biaya,, mikir,, terus,, pikiran itu kayak gak fress(WS:143a)</p> <p>Subjek merasa lebih parah yang kedua daripada yang pertama. parah yang kedua mbak, buat apa-apa itu gak enak(WS:143b)</p> <p>Akibatnya kalau sakit subjek tidak bisa melakukan aktifitas dengan baik. makan gak enak, buat minum gak enak, buat kerja juga gak enak, kayak penuh,,,, gitu(WS:143c)</p>
<i>Ketika pikiran bapak penuh apa yang</i>	144	

<i>bapak lakukan?</i>		
Ya gak bisa apa-apa mbak, kepala kayak mau pecah rasanya mau mati saja, saya percobaan bunuh diri lagi, kepala itu saya pegangi terus,, penuhh gitu	145	Pada saat merasa penuh itu subjek melakuakn percobaan bunuh diri dan memegangi kepalanya. , saya percobaan bunuh diri lagi, kepala itu saya pegangi terus,, penuhh gitu(W.S:145a)
<i>Apakah ada masalah yang bapak pikirkan?</i>	146	
Ya masalah utang yang belum terbayar juga mbak , masalahnya saya sering bingung gitu sendirian lama-lama jadi gitu.	147	Waktu itu subjek memikirkan hutang yang belum dibayar. Ya masalah utang yang belum terbayar juga mbak(W.S:147a)
<i>Masalahnya dari siapa pak ? dari bapak sendiri atau dari orang lain?</i>	148	
Ya dari diri saya sendiri mbak, gara-gara alkohol dan pola hidup saya yang gak baik itu.	149	Subjek merasa penyebabnya dari dirinya sendiri, akibat dari alkhohol dan pola hidup yang

		<p>kurang baik. dari diri saya sendiri mbak, gara-gara alkohol dan pola hidup saya yang gak baik itu(WS:149a)</p>
<p><i>Saat keluar yang pertama bapak kerja di bagian lahan ya pak? Bagaimanan perasaan bapak berada di bagian lahan?</i></p>	150	
<p>Ia benar, ia awalnya itu bosenn mbak, dilahan terus, gak dapat ceperan, padahal utang ya banyak,, Tapi sekarang saya sudah dikasih tanggung jawab menulis pendapatan setiap harinya gitu mbak, jadi mulai jam 4 atau setengah empat itu saya merekap pendapatan hari itu kadang 800 ribu kadang juga satu juta. Tapi kalau teman cape gantian saya yang jaga jadi sekarang ada aktifitas gitu mbak gak bosen, kadang juga di lahan gitu</p>	151	<p>Subjek mengaku bekerja dilahan terus membuat subjek bosan karena tidak mendapat ceperan padahal hutangnya banyak. ia awalnya itu bosenn mbak, dilahan terus, gak dapat ceperan, padahal utang ya banyak,,(WS:151a)</p> <p>Sekarang subjek mendapat kepercayaan untuk mencatat pendapatan setiapharinya. Tapi sekarang saya sudah dikasih tanggung jawab menulis pendapatan setiap harinya gitu</p>

		<p>mbak, jadi mulai jam 4 atau setengah empat itu saya merekap pendapatan hari itu kadang 800 ribu kadang juga satu juta.(WS:151b)</p> <p>Subjek merasa saat ini sudah mempunyai aktifitas yang membuat subjek tidak bosan. jadi sekarang ada aktifitas gitu mbak gak bosan,(WS:151c)</p>
<p><i>Apakah ketidaknyamanan bapak mempengaruhi pikiran bapak hingga jenuh?</i></p>	152	
<p>Ya gk nyaman gitu mbak,,</p>	153	
<p><i>Apa arti pekerjaan menurut bapak?</i></p>	154	
<p>Ya berarti sekali mbak, buat hidupin anak istri buat cicilan rumah juga, kalau gak ada pekerjaan saya kan mikir lagi</p>	155	<p>Pekerjaan berarti bagi subjek untuk menghidupi keluarganya.</p> <p>Ya berarti sekali mbak, buat</p>

<p>darimana saya dapat penghasilan,,</p>		<p>hidupin anak istri buat cicilan rumah juga, kalau gak ada pekerjaan saya kan mikir lagi darimana saya dapat penghasilan,,(WS:155a)</p>
<p><i>Bapak merasa senang ketika keluar dari rumah sakit, apa yang membuat bapak senang?</i></p>	<p>156</p>	
<p>Senang sekali mbak ketemu anak istri,, gak ngeluarin biaya lagi juga, Kan kalau dirumah sakit itu kan bayar mbak, istilahnya buat-buat beli obat atau apa gitu, buat makan, saya juga bisa bekerja ketika kembali kerumah, kan jadinya senang to,,</p>	<p>157</p>	<p>Subjek merasa senang karena bisa bertemu anak istri ketika keluar dari rumah sakit. Senang sekali mbak ketemu anak istri (WS:157a) Selain senang bertemu keluarga subjek juga senang karena tidak lagi mengeluarkan uang untuk pengobatan. gak ngeluarin biaya lagi juga, Kan kalau dirumah sakit itu kan bayar mbak, istilahnya buat-buat</p>

		<p>beli obat atau apa gitu, buat makan, saya juga bisa bekerja ketika kembali kerumah, kan jadinya senang (WS:157b)</p>
<p><i>Bagaimana bapak menunjukkan rasa senang bapak?</i></p>	158	
<p>Saya lebih sering di rumah mbak, kalau pulang kerja ya langsung pulang kerumah, kalau dulukan masih kelayapan kemana-mana. Saya juga kalau mau makan langsung kerumah, kangen anak gitu,</p> <p>Nah kayak dengar bunyi ini ni mbak (bunyi penjual roti), kalo dulu saya dengar bunyi ini ketika di Malang (RSJ) hati saya sakitt mbak, saya inget anak saya kesukaannya roti ini,, saya kangen rasanya,</p> <p>La sekarang saya dirumah, ya saya memperhatikan anak saya..</p>	159	<p>Subjek memperlihatkan rasa sayangnya dengan langsung pulan kerumah setelah pulang kerja dan lebih memperhatikan anaknya. , kalau pulang kerja ya langsung pulang kerumah, kalau dulukan masih kelayapan kemana-mana. La sekarang saya dirumah, ya saya memperhatikan anak saya..(WS:159a)</p> <p>Ketika berada di Malang (RSJ) subjek selalu merindukan anaknya. Nah kayak dengar bunyi ini ni mbak (bunyi penjual roti),</p>

		<p>kalo dulu saya dengar bunyi ini ketika di Malang (RSJ) hati saya sakitt mbak, saya inget anak saya kesukaannya roti ini,, saya kangen rasanya, (WS:159b)</p>
<p><i>Pada awal-awal pulang bapak merasa minder, apa yang membuat bapak minder?</i></p>	160	
<p>Ya kan sakitnya saya itu tidak seperti orang-orang biasanya to mbak, terus saya keluar dari rumah sakit jiwa, saya minder kalau bergaul dengan teman-teman itu, “ awakmu tau loro koyok ngono iku ya opo” temen-temen bilang gitu (menceritakan interaksi dengan teman-temannya)</p> <p>Tapi gak dipikir sama saya, saya pikir itulah jalan hidup saya, istilahnya itulah cerita hidup saya saya ambil hikmahnya saja, saya sakit karena apa, karena</p>	161	<p>Subjek merasa minder saat pertama keluar dari rumah sakit, karena dirawat dirumah sakit jiwa. Ya kan sakitnya saya itu tidak seperti orang-orang biasanya to mbak, terus saya keluar dari rumah sakit jiwa, saya minder kalau bergaul dengan teman-teman itu,(WS:161a)</p> <p>Subjek berusaha untuk mengambil hikmah dari kejadian yang pernah dialaminya. Tapi</p>

<p>alkohol, perbuatan saya yang kurang baik dimasa lalu.</p> <p>Tapi saya tidak membenci teman-teman saya yang masih minum saya tetap bergaul dengan mereka, karena dulu mereka adalah teman-teman saya. ya saya tetap bergaul</p> <p>Kayak tadi teman-teman saya minum, saya ajak ngobrol, tapi saya tidak ikut minum, malah kadang teman saya juga melarang, awakmu lek ikutan minum engko kambuh mane” mereka bilang gitu, saya tidak pernah ikut minum lagi sekarang.</p> <p>Saya itukan semuanya saya kerjakan mbak, kecuali mencuri, mulai dari judi, mulai dari perempuan.</p> <p>Saya sekarang melakukan hal-hal yang positif saja, ya contohnya saya sekarang bekerja saja untuk mencicil rumah saya, untuk masa depan anak-anak saya, untuk</p>	<p>gak dipikir sama saya, saya pikir itulah jalan hidup saya, istilahnya itulah cerita hidup saya saya ambil hikmahnya (WS:161b)</p> <p>Subjek mengambil hikmahnya dengan melakukan hperbuatan yang positif bagi dirinya. saya sakit karena apa, karena alkohol, perbuatan saya yang kurang baik dimasa lalu. (WS:161c)</p> <p>Subjek tetap bergaul dengan teman-temannya yang suka minum alkohol tapi subjek tidak ikut melakukannya. Tapi saya tidak membenci teman-teman saya yang masih minum saya tetap bergaul dengan mereka, karena dulu mereka adalah teman-teman saya. ya saya tetap bergaul. (WS:161d)</p> <p>Subjek ingin melakuakn hal</p>
---	---

<p>hari tua saya, pokoknya hidup itu harus punya planing lah,,</p>		<p>yang positif dalam hidupnya dengan cara bekerja dengan baik untuk membayar hutang dan masa depan anak-anaknya. Saya sekarang melakukan hal-hal yang positif saja, ya contohnya saya sekarang bekerja saja untuk mencicil rumah saya, untuk masa depan anak-anak saya, untuk hari tua saya. (WS:161e)</p>
<p><i>Bagaimana perasaan bapak ketika melihat rumah baru?</i></p>	<p>162</p>	
<p>Ya seneng mbak, kaget juga, karena saya tidak tau, ini kan saudara saya, yang membuatkan mbak, istilahnya ben ndang mari adekq ini, istilahnya lek wes duwe panngen turu iku kan tinggal ngari mangane thok to mbak, istilahe tinggal kerjanya gitu.</p>	<p>163</p>	
<p><i>Bapakkan telah merenungi bahwa</i></p>	<p>164</p>	

<p><i>penyebab dari sakitnya bapak adalah alkohol, apa ada penyebab lain pak?</i></p>		
<p>Ya sakit itu mbak, penyebabnya kan alkohol, sakit gak apa-apa, tapi Cuma watuk pilek aja kayak biasanya, saya dulu itu gini lo mbak, saya itu minum muntah, makan muntah, gara-gara apa? Alkohol, makanya saya sekarang itu alkohol berhenti total . saya aja sekarang itu masuk angin itu takut mbak, takut mati, tapi ya saya pasrah ngalah aja, Aji Pangestu yang gantengnya kayak gitu yo mati, Lha kayak kita apa besok yo gak mati , ia toh? (nada bersemangat sambil sesekali mengisap rokoknya).</p> <p>Dekat sini itu lo mbak, kalau pulang dari sebelah timur itu ya ketemu teman masih muda, kena struk gitu ya, saya memandang anak itu sama saya ebih enek saya, saya punya rumah, punya istri,</p>	<p>165</p>	<p>Subjek merasa bahwa penyebab sakitnya adalah alkohol. Ya sakit itu mbak, penyebabnya kan alkohol, (WS:165a)</p> <p>Subjek menyadari bahwa semua orang yang hidup pasti akan mati. saya pasrah ngalah aja, Aji Pangestu yang gantengnya kayak gitu yo mati, Lha kayak kita apa besok yo gak mati , ia toh? (WS:165b)</p> <p>Subjek melihat dan membandingkan dengan orang-orang yang tidak seberuntung subjek, dengan demikian subjek lebih mensyukuri nikmat. Dekat sini itu lo mbak, kalau pulang dari sebelah timur itu ya ketemu teman</p>

<p>punya anak, berarti kehidupan saya sama dia kan masih enak saya to, saya gak pernah mandang diatas itu mbak, gak pernah, dibawah saya itu masih banyak yang susah.</p> <p>Kalau pulang dari sebelah barat, punya tetangga gak bisa jalan kehidupannya sehari-hari Cuma minum, makan, itukan sama dengan menunggu orang mati mbak,</p> <p>Makanya saya kadang itu alkhamdulillah masih dikasi kesehatan makan apa-apa gak papa, kadang bergaul itu ya minder, tapi teman itu ya minder, tapi teman-teman yang ngasi semangat semuanya, harus semangat, kamu sudah sembuh harus semangat hidup, pokoknya harus melakukan hal- hal yang positif lah</p>	<p>masih muda, kena struk gitu ya, saya memandang anak itu sama saya ebih enek saya, saya punya rumah, punya istri, punya anak, berarti kehidupan saya sama dia kan masih enak saya to, saya gak pernah mandang diatas itu mbak, gak pernah, dibawah saya itu masih banyak yang susah.</p> <p>Kalau pulang dari sebelah barat, punya tetangga gak bisa jalan kehidupannya sehari-hari Cuma minum, makan, itukan sama dengan menunggu orang mati mbak, (WS:165c)</p> <p>Subjek bersyukur karena diberi nikmat kesehatan.</p> <p>Makanya saya kadang itu alkhamdulillah masih dikasi kesehatan makan apa-apa gak papa (WS:165d)</p>
---	--

		<p>Subjek kadang merasa minder saat bergaul tapi teman-temannya meberi dukungan sebngga subjek punya semangat hidup lagi. kadang bergaul itu ya minder, tapi teman itu ya minder, tapi teman-teman yang ngasi semangat semuanya, harus semangat, kamu sudah sembuh harus semangat hidup,(WS:165e)</p>
<p><i>Bapak bilang hutang menjadi beban hidup bapak, sejauh mana beban itu mempengaruhi hidup bapak dan bagaimana bapak menghadapi beban itu?</i></p>	<p>166</p>	
<p>Ia mikrrnya gini lo mbak, udah sakit, utang banyak, apalagi badan itu buat aktifitas gak enak, makan gak enak, minum gak enak, jadi pikiran itu penuh disini (memegang bagian kepalanya)</p>	<p>167</p>	<p>Ketika subjek punya hutang aktifitasnya menjadi terhambat. mikrrnya gini lo mbak, udah sakit, utang banyak, apalagi badan itu buat aktifitas gak enak, makan gak</p>

<p>Kalau sekarang ya bisa mikir,,</p>		<p>enak, minum gak enak, jadi pikiran itu penuh disini (memegang bagian kepalanya) (WS:167)</p>
<p><i>Masalah ringan menurut bapak adalah nyawang anak, mengapa ini menjadi masalah bagi bapak?</i></p>	<p>168</p>	
<p>Ya buat biaya hidupnya mbak, buat sekolahnya,, kesehatannya ya masuk masalah juga tapi kan harus dihadapi... karena itu memang seharusnya dan menjadi kewajiban saya gitu,,</p>	<p>169</p>	<p>Subjek merasa masalah ringannya adalah melihat anaknya karena kewajibannya sebagai bapak. buat biaya hidupnya mbak, buat sekolahnya,, kesehatannya ya masuk masalah juga tapi kan harus dihadapi... karena itu memang seharusnya dan menjadi kewajiban saya(WS:169)</p>
<p><i>Bapak bilang bahwa kejadian ini adalah teguran dari Allah, agar lebih hati-hati, mengapa bapak mengatakan demikian?</i></p>	<p>170</p>	

<p>Ya maksudnya gini, saya seperti diperingatkan to, hidup kamu itu harus melakukan yang positif, kalau melakukan yang negatif ya kayak gini”. Jadi kadang saya itu ya berfikir, jadi kalau saya tetap melanggar ya kayak judi, kayak alkohol, kayak perempuan, berarti kan hal-hal negatif. Apalagi kalau istri marah, kamu itu gini, gini,gini,, kan pasti do’ainnya yang jelek-jelek mbak, Makanya saya itu kalau,, apa ya,, istilahnya bukan gak seneng sama orang judi, tapi saya kan mikir ini baik atau tidak bagi saya, makanya saya ingin bulan puasa besok itu saya puasa penuh, sembahyang malam, apalagi pada malam- malam ganjil yaitu lailatul Qodar, biasanya tanggal 25, 27, 29 gitu mbak, kemaren kan saya puasa ada di Malang (RSJ), Kalau katanya nabi itu kan malam</p>	<p>171</p>	<p>Subjek merasa mendapat peringatan dari Allah melalui sakitnya untuk berperilaku positif. saya seperti diperingatkan to, hidup kamu itu harus melakukan yang positif, kalau melakukan yang negatif ya kayak gini”.(WS:171a) Subjek tidak ingin melakukan hal negatif lagi karena ketika istrinya marah juga akan mendoakan yang tidak baik. Jadi kadang saya itu ya berfikir, jadi kalau saya tetap melanggar ya kayak judi, kayak alkohol, kayak perempuan, berarti kan hal-hal negatif. Apalagi kalau istri marah, kamu itu gini, gini,gini,, kan pasti do’ainnya yang jelek-jelek mbak(WS:171b) Subjek merasa kalau semuanya</p>
---	------------	--

<p>terkabulnya do'a ya malam-malam itu, Saya ingin berdo'a moga-moga diberi kesehatan, Khusnul khotimah hidup saya, sekirane mati, mati yo mogo kersani gusti Allah ta'ala, daripada mati yang sia-sia gitu.</p>	<p>itu adalah untuk kebaikan subjek. tapi saya kan mikir ini baik atau tidak bagi saya,(WS:171c) Subjek ingin berpuasa penuh pada bulan ramadhan besok dan berdo'a semunga diberi kesehatan dan akhir hidup yang baik. makanya saya ingin bulan puasa besok itu saya puasa penuh, sembahyang malam, apalagi pada malam-malam ganjil yaitu lailatul Qodar, biasanya tanggal 25, 27, 29 gitu mbak, kemaren kan saya puasa ada di Malang (RSJ), Kalau katanya nabi itu kan malam terkabulnya do'a ya malam-malam itu, Saya ingin berdi'a moga-moga diberi kesehatan, Khusnul khotimah hidup saya (WS:171d) Ketika besok tiba saatnya</p>
--	---

		<p>meninggal, subjek ingin meninggal karena ridha Allah swt. sekirane mati, mati yo mogo kersani gusti Allah ta'ala, daripada mati yang sia-sia gitu</p>
<p><i>Selain teguran dari Allah apakah ada yang lain?</i></p>	172	
<p>Ya alkohol itu mbak, hahahah,,,</p>	173	
<p><i>Bapak bilang bahwa hidup itu harus dihadapi, bagaimana bapak menghadapinya?</i></p>	174	
<p>Ya pokoknya punya semangat dan <i>planing</i>.</p> <p>Rumah saya ini kan belum ada lepan, jadi saya kerja itu saya sisakan, buat beli pasir, untuk beli kapur, kalau sudah kumpul kan tinggal cari ongkos tukang, ya otak itu diputar terus untuk mikir tujuan itu tadi.</p>	175	<p>Subjek menghadapi hidup dengan semangat dan <i>planing</i>.</p> <p>Ya pokoknya punya semangat dan <i>planing</i>(WS:175a)</p> <p>Untuk merealisasikan <i>planing</i> tersebut subjek mencicilnya satu demi satu. jadi saya kerja itu saya sisakan, buat beli pasir, untuk beli</p>

<p>Kayak kemaren gak punya teras, tahun baru saya rencanakan, alhamdulillah bisa, istilahnya gini kayak minum, judi, perempuan saya tinggalkan semuanya dulu itu judi saya sering menang juga tapi ya pernah kalah, untuk menghabiskan uang judi itu saya ya keperempuan itu tadi, sampai akhirnya saya sakit, Nah, sakit datang uang habis, akhirnya saya belajar dari situ , saya kerja sekarang apaadanya kadang juga pernah ditawarkan untuk judi sama teman, tapi saya tidak mau, istri juga melarang, dulu kalah judi saya sakit dan banayk utang, sekarang saya ada utang tapi ada barang ya rumah ini, dan utangnya juga tidak berbunga, kalau dulu itu berbunga mbak, misalnya 2 juta itu bunganya 200ribu tiap bulannya. Dan saya juga sudah mengatur bagaimana utang saya tidak lebih dari gaji yang saya dapatkan, intinya hidup itu</p>	<p>kapur, kalau sudah kumpul kan tinggal cari ongkos tukang, ya otak itu diputar terus untuk mikir tujuan itu tadi.(WS:175b)</p> <p>Subjek sudah merealisasikan satu leinginannya. Kayak kemaren gak punya teras, tahun baru saya rencanakan, alhamdulillah bisa(WS:175c)</p> <p>Subjek meninggalkan kebiasaan buruknya dimasa lalu. kayak minum, judi, perempuan saya tinggalkan semuanya(WS:175d)</p> <p>Subjek belajar dari masa lalunya. akhirnya saya belajar dari situ(WS:175e)</p> <p>Ketika sakit dulu subjek banyak punya utang dan tidak punya uang untuk membayarnya. Nah, sakit datang uang habis(WS:175f)</p> <p>Subjek ingin bekerja apa adanya</p>
--	--

<p>harus punya semangat dan punya rencana.</p>		<p>dan tidak mau berjudi lagi. saya kerja sekarang apaadanya kadang juga pernah ditawarin untuk judi sama teman, tapi saya tidak mau,(WS:175g)</p> <p>Subjek mulai mengatur pengeluarannya agar tidak melebihi pendapatannya. Dan saya juga sudah mengatur bagaimana utang saya tidak lebih dari gaji yang saya dapatkan, intinya hidup itu harus punya semangat dan punya rencana.(WS:175h)</p>
<p><i>Bagaimana tanggapan bapak dengan dukungan orang-orang yang ada disekitar bapak?</i></p>	<p>176</p>	
<p>Ya saya senang mbak, saya juga malu kalau saya tidak bisa memberikan yang terbaik untuk mereka, istilahnya harus</p>	<p>177</p>	<p>Subjek merasa senang dengan dukungan orang-orang disekitarnya. saya senang</p>

sehat dan sembuh gitu.		mbak(WS:177a) Subjek ingin memberikan yang terbaik bagi orang-orang yang telah mendukungnya dengan membuat dirinya sehat dan sembuh. saya juga malu kalau saya tidak bisa memberikan yang terbaik untuk mereka, istilahnya harus sehat dan sembuh gitu.(WS:177b)
<i>Bagaimana perasaan bapak, ketika menjaga pola makan dan pola hidup?</i>	178	
Hahahaha,,, penak mbak, gak loro-loroen mane aq., ini lo saya sudah sehat dan gemuk gini,, ya seneng,,	179	
<i>Mengapa bapak ingin cepat-ceppat selesai dalam pengobatan?</i>	180	
Ya sapa yang tahan minum obat ters- terusan mbak, tapi ya tak kuat-kuatin namanya juga pengen sembuh, obatnya	181	Subjek tetap bertahan minum obat karena ingin sembuh. sapa yang tahan minum obat ters-terusan

<p>juga sudah menurun terus, pas kontrol bulan kemaren saya di kasi setengahnya, umpama biasanya minum satu itu di suruh minum separuh, ya soalnya saya sudah tidak ada keluhan lagi, makan yo enak, tidur yao nyenyak,,</p> <p>Malah sekarang saya gak bisa tidur malam itu, minggu kemaren ya dek, ya pas aku nganter mas iku (menanyakan pada istrinya) iaa,, kemaren (jawab itrinya) itu lo mbak, ak kan kebandara Surabaya gitu ya,, itu rasanya kayak capekkk benget gara-gara kemaleman kan saya langsung pulang gitu ,, wadduhh rasanya,, ngantukk bwaannnya gitu.</p>		<p>mbak, tapi ya tak kuat-kuatin namanya juga pengen sembuh,(WS:181a)</p> <p>Dosis obat yang diteriam subjek sudah berkurang. obatnya juga sudah menurun terus, pas kontrol bulan kemaren saya di kasi setengahnya(WS:181b)</p>
<p><i>Apa manfaat yang didapatkan ketika mengikuti petunjuk dokter?</i></p>	<p>182</p>	
<p>Ya bisa sembuh mbak, hahaha,, ia sembuh,, ya,, bisa beraktifitas,, sudah tidak penuh lagi diotak, tapi kalao saya</p>	<p>183</p>	<p>Manfaat yang didapatkan subjek ketika mengikuti petunjuk dokter adalah sembuh, tidak</p>

<p>sendirian itu saya bingungg gitu, tapi saya langsung mengalihkan gitu mbak, saya buat kerja apa gitu nogbrol sama teman,,, atau bersih-bersih pokoknya jangan sampai bingung gitu,,</p>		<p>bingung dan bisa mengatasi masalahnya. hahaha,,, ia sembuh,,, ya,, bisa beraktifitas,, sudah tidak penuh lagi diotak, tapi kalao saya sendirian itu saya bingungg gitu, tapi saya langsung mengalihkan gitu mbak, saya buat kerja apa gitu nogbrol sama teman,,, atau bersih-bersih pokoknya jangan sampai bingung gitu,,(WS:183)</p>
<p><i>Apa yang membuat bapak mengontrol pola makan, apakah ini keinginan pribadi atau ada dorongan orang lain, siapa orang itu?</i></p>	<p>184</p>	
<p>Biar tidak sakit, mbak,, ya dari diri saya sendiri,, dari dukungan keluarga juga,</p>	<p>185</p>	<p>Subjek mengotrol pola makan karena diri sendiri dan dukungan keluarga. ya dari diri saya sendiri,, dari dukungan keluarga juga,(WS:185)</p>
<p><i>Apa manfaat yang bapak dapatkan ketika</i></p>	<p>186</p>	

<i>bisa mengontrol diri?</i>		
Gak sido ikut judi,, istri gak ngomong macem-macem hahaha, Turu iku penak,, urip yo penakk,, enaklah pokoknya	187	Manfaat yang didapatkan oleh subjek ketika bisa mengontrol diri adalah merasa tenang. Turu iku penak,, urip yo penakk,, enaklah pokoknya(Ws:187)
<i>Ketika ada masalah, bapak selalu menceritakan pada istri , bagaimana perasaan bapak setelah bercerita?</i>	188	
Ya lega,, saya juga merasa ada yang memperhatikan gitu,,	189	Subjek merasa lega setelah bercerita dan merasa ada yang memperhatikan. lega,, saya juga merasa ada yang memperhatikan gitu,,(WS:189)
<i>Kira-kira selain sama istri yang menjadi tempat bercerita?</i>	190	
Yo temen-temen kerja paling yang akrab,, gitu	191	Selain cetita sama istrinya subjek juga bercerita pada teman akrabnya. Yo temen-temen kerja

		paling yang akrab,, gitu(WS:191)
<i>Bapak bilang sekarang bapak lebih sering sholat dan jum'atan, apa arti jum'atan dan sholat bagi bapak?</i>	192	
Ia berdo'a mbak, bersyukur sama Allah masih memberi kesempatan hidup bagi saya, saya gak tau gimana jadinya, kalau saya beneran mati dulu, anak saya gimana, istri saya gimana, kan kasian mereka, Ya saya syukur bisa diberi kepercayaan hidup oleh Allah, ya saya sholat itu ya caranya saya syukur mbak,,	193	Subjek merasa bersyukur karena Allah masih meberi kesempatan untuk hidup. bersyukur sama Allah masih memberi kesempatan hidup bagi saya(WS:193a) Subjek sempat mengandaikan seandainya dia mati, bagaimana dengan anak dan istrinya. saya gak tau gimana jadinya, kalau saya beneran mati dulu, anak saya gimana, istri saya gimana(WS:193b) Subjek mensyukuri nikmat-Nya dengan cara sholat. ya saya sholat itu ya caranya saya syukur mbak,,(WS:193c)

<p><i>Tujuan hidup bapak adalah sehat, sehat yang bapak maksudkan seperti apa?</i></p> <p><i>Bukankah selama ini bapak terlihat sehat?</i></p>	<p>194</p>	
<p>Ya maksudnya ya gak sakit aneh-aneh seperti kemaren itu mbak, sakit ya biasa-biasa saja , watuk pilek gitu aja, Kemaren itu saya sakit, tapi ndak saya pikir, saya pergi kedokter berobat gitu aja, yakin sembuh ya sembuh, sakjane bener lo mbak, orang kalo yakin itu ya,, pasti terjadi gitu, la ini saya gk apa-apa sembuh, badan juga udah padet berisi kayak gini, celana saya banyak yang sudah sesak ini mbak, padahal makan ya biasa aja, ya saya bersyukur,, Kemaren saya juga bilang ke dokternya, dok, saya itu punya obat jiwa juga dirumah, terus dokternya bilang gak papa, asal diminum empat jam</p>	<p>194</p>	<p>Jika bisa memohon subjek tidak ingin sakit yang berat, kalau sakit yang ringan saja. Ya maksudnya ya gak sakit aneh-aneh seperti kemaren itu mbak, sakit ya biasa-biasa saja , watuk pilek gitu aja(WS:194a)</p> <p>Subjek sempat sakit, tapi subjek tidak terlalu memikirkan d penyakitnya dan langsung dibawa ke dokter.Kemaren itu saya sakit, tapi ndak saya pikir, saya pergi kedokter berobat gitu aja (WS:194b)</p> <p>Menurut subjek jika seseorang punya keyakinan untuk sembuh,</p>

<p>sebelumnya gitu, misal obatnya di minum sore gitu ya,, malamnya baru minum obat lain gitu,,</p>		<p>maka akan benar-benar sembuh.</p> <p>yakin sembuh ya sembuh, sakjane bener lo mbak, orang kalo yakin itu ya,,(WS:194c)</p> <p>Subjek merasa berat badannya bertambah. adan juga udah padet berisi kayak gini, celana saya banyak yang sudah sesak ini mbak(WS:194d)</p> <p>Subjek merasa bersyukur dengan kesehatannya. ya saya bersyukur(WS:194e)</p> <p>Waktu berobat kedokter subjek bilang kalau subjek juga punya obat dari dokter lain. Kemaren saya juga bilang ke dokternya, dok, saya itu punya obat jiwa juga dirumah,(WS:194f)</p>
<p><i>Bapak ingin menyekolahkan anak setingginya apa yang bapak harapkan</i></p>	<p>196</p>	

<i>dari hal ini?</i>		
Ya , biar anak saya sukses mba, mungkin besok, tidak lagi zamannya kayak sekarang, sekolah harus tinggi , biar tidak kayak saya,, bener kata kakak saya itu,, anak itu lebih baik ditinggali ilmu ketimbang harta, saya ya itu yang saya ingat,,	197	Subjek ingin menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya agar sukses. biar anak saya sukses mba, mungkin besok, tidak lagi zamannya kayak sekarang, sekolah harus tinggi(WS:197a) Subjek ingin mengikuti nasehat kakaknya untuk memberikan warisan ilmu kepada anak-anaknya. ,, bener kata kakak saya itu,, anak itu lebih baik ditinggali ilmu ketimbang harta, saya ya itu yang saya ingat,,(WS:197b)
<i>Apa yang telah dilakukan bapak untuk mewujudkannya?</i>	198	
Bekerja dengan baik,, menabung, membimbing anak,, dan berdo'a mogo-mogo,, anaku iso sukses,,, gitu aja	199	Subjek mulai menabung, membimbing anak dan berdo'a untuk merealisasikan impiannya.

		Bekerja dengan baik,, menabung, membimbing anak,, dan berdo'a mogo-mogo,, anakku iso sukses,,, gitu aja(WS:199a)
<i>Mengenai pensiun, kenapa bapak memikirkan pensiun dari sekarang, bukankah ini masih lama?</i>	200	
<i>Hidup kan harus punya planing mbak, jadi besok tidak kaget,, istilahnya menyiapkan dirilah gitu,, di masa tua mau apa gitu kan perlu disiapkan dari sekarang.</i>	201	Subjek merencanakan pensiun mulai sekarang untuk membuat rencana masa depannya agar tidak terkejut ketika sudah pensiun. Hidup kan harus punya planing mbak, jadi besok tidak kaget,, istilahnya menyiapkan dirilah gitu,, di masa tua mau apa gitu kan perlu disiapkan dari sekarang.(WS:201a)
<i>Sebenarnya apa yang membuat bapak bahagia ?</i>	202	

<p>Ya sehat,, punya anak sehat sma istri juga, punya rumah, punya pekerjaan,, gitu aja,, hidup normal-normal lah,,</p>	<p>203</p>	<p>Subjek merasa bahagia dengan apa yang telah dimilikinya yaitu rumah, istri dan anak dan hidup dengan normal. Ya sehat,, punya anak sehat sma istri juga, punya rumah, punya pekerjaan,, gitu aja,, hidup normal-normal lah,,(WS:203a)</p>
<p><i>Apa arti kebahagiaan menurut bapak?</i></p>	<p>204</p>	
<p>Kalo bahagia ya ini, kita udah cukup punya anak, punya istri makan sehari-hari cukup, sehat semua anak istri sehat, ekonomi lancar itu sudah bahagia,</p> <p>Istilahnya cukuplah gitu, orang itu kan gini mbak, gaji berapapun itu kurang. Kadang gaji saya itu ya,, di buat cukup ya cukup, kalau dibuat kurang ya kurang. Saya itu kalau sudah 2 tahun insya Allah ekonomi saya sudah lancar,.</p>	<p>205</p>	<p>Subjek merasa bahagia dengan mempunyai tempat tinggal, pekerjaan istri dan anak yang sehat. Kalo bahagia ya ini, kita udah cukup punya anak, punya istri makan sehari-hari cukup, sehat semua anak istri sehat, ekonomi lancar itu sudah bahagia(WS:205a)</p> <p>Subjek mampu menahan keinginannya untuk membeli</p>

<p>Kadang kepengen montor lebih bagus, itu pengen, Cuma kadang mikir ya, kalau saya beli motor bayar utang lagi, rumah belum lunas, makanya mikir ahhh,, nrimo aja motor jelek gak apa-apa asalkan itu cukuplah, cukup buat makan</p>		<p>motor, karena ada prioritas yang lebih penting yaitu rumah.</p> <p>Kadang kepengen montor lebih bagus, itu pengen, Cuma kadang mikir ya, kalau saya beli motor bayar utang lagi, rumah belum lunas, makanya mikir ahhh,, nrimo aja motor jelek gak apa-apa asalkan itu cukuplah, cukup buat makan.(WS:205b)</p>
<p><i>Selain punya rumah sendiri dan berkumpul dengan keluarga, apalagi yang membuat bapak bahagia?</i></p>	<p>206</p>	
<p>Ya gak sakit mbak, sehat gitu, sakit si ga apa- apa,, tapi ojo seng aneh – aneh gitu mbak, ya watuk pilek ae ra popo,,,</p>	<p>207</p>	<p>Subjek juga merasa bahagia jika dirinya tidak mengalami sakit seperti dulu (depresi). gak sakit mbak, sehat gitu, sakit si ga apa- apa,, tapi ojo seng aneh – aneh gitu mbak, ya watuk pilek ae ra</p>

		popo(WS:207a)
--	--	---------------

Kepada

Yth. Saudara

Di tempat

Akhir – akhir ini depresi menjadi banyak perbincangan didunia kesehatan dan masyarakat. Pasalnya kondisi ini negitu cepat mewabah ditengah masyarakat yang penuh dengan kehidupan yang sarat dengan pentingnya pemenuhan kebutuhan hidup. Sejalan denagn hal ini badan kesehatan dunia berasumsi bahwa pada tahun 2020 depresi akan menjadi penyakit mematikan yang akan menyaingi bahkan lebih ganas dari penyakit mematikan seperti kangker dan HIV. Keawaman masyarakat mengenai penyakit ini seringkali menjadikan proses pengobatan dan rehabilitasi kurang berjalan dengan lancar.

Saat ini saya sedang mengadakan penelitian mengenai kebermaknaan mantan pasien depresi. Penelitian ini bertujuan untuk memyusun skripsi, sebagai prasyarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi. Bantuan yang saya harapkan dari saudara/ri adalah kesediaan menjadi partisipan penelitian atas inisiatif sendiri dan kehendak sendiri, tanpa paksaan. Segala hal yang berkaitan dengan rahasia saudara/ri, tidak akan disampaikan secara terbuka kepada umum.

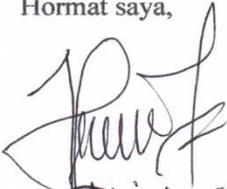
Hal-hal yang akan dilakukan nanti pada saat penelitian adalah berupa wawancara. Proses penelitian akan memakan waktu beberapa hari (kondisional). Banyaknya pertemuan (wawancara) akan disesuaikan dengan cukup tidaknya informasi yang diperlukan oleh peneliti, yang disesuaikan dengan keperluan informasi peneliti itu sendiri. Pelaksanaan (waktu) wawancara, akan dibicarakan dan diatur secara bersama-sama.

Manfaat yang mungkin saudara/ri peroleh dari penelitian ini adalah pengetahuan tentang bagaimana kita memaknai hidup yang kita jalani saat ini dengan berbagai macam masalah dan apabila dikemudian hari saudara merasa berkeberatan karena merasa dimanfaatkan saudara berhak menolak untuk meneruskan menjadi partisipan tanpa tuntutan mamupun resiko apa pun. Sudara/ri juga berhak bertanya kapan saja dan berhak mendapat

jawaban sejujurnya dari saya mengenai penelitian ini. Saudara/ri dapat menghubungi saya melalui telepon.

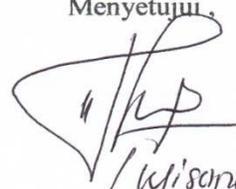
Dengan menandatangani lembaran ini, diartikan jika saudara/ri memahami maksud penelitian ini dan menerima segala hal yang menyangkut pelaksanaannya sebagai partisipan penelitian. Terima kasih atas kerjasama saudara/ri.

Hormat saya,



Fuji Astik
Peneliti

Menyetujui,



(W. S. S.)
Partisipan penelitian

LAMPIRAN V



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

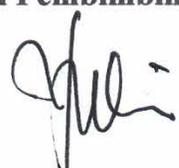
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fuji Astutik
NIM : 09410061
Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
Judul Skripsi : Kebermaknaan Hidup pada Mantan Pasien Gangguan
Depresi

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Komentar	TTD
1	9 november 2012	ACC proposal		
2	10 November 2012	Seminar proposal		
3	19 Desember 2012	BAB I		
4	8 Februari 2013	ACC BAB I		
5	21 Januari 2013	BAB II		
6	8 Februari 2013	ACC BAB II		
7	19 Desember 2012	BAB III		
8	21 Januari 2013	ACC BAB III		
9	21 Januari 2013	Pedoman Wawancara		
10	8 Februari 2013	ACC Pedoman wawancara		
11	18 Februari 2013	BAB IV		
12	21 Maret 2013	ACC BAB IV		
13	11 Maret 2013	BAB V		
14	21 Maret 2013	ACC BAB V		
15	22 Maret 2013	Skripsi Lengkap		
16	22 Maret 2013	ACC Skripsi		

Malang, 22 Maret 2013
Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Yulia Sholichatun, M.Si
NIP. 197007242005012003